

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Noviatul Maghfiroh
NIM : 083143081
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Risiko Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember” adalah hasil penelitian/karya sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga, dan/atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 07 Agustus 2018



Umi Noviatul Maghfiroh
NIM. 083143081

**ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN PENSIUNAN DI
BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR AREA JEMBER
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

Umi Noviatul Maghfiroh
NIM. 083143081

Pembimbing

Nikmatul Masruroh M.E.I
NIP. 19820922 200901 2005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2018**

**ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN PENSIUNAN DI BANK
SYARIAH MANDIRI KANTOR AREA JEMBER
TAHUN 2018**

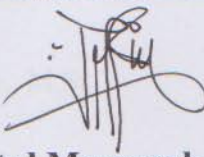
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah

Oleh :

Umi Noviatul Maghfiroh
NIM : 083143081

Disetujui Pembimbing


Nikmatul Masruroh M.E.I
NIP. 19820922 200901 2005

**ANALISIS RISIKO PEMBIAYAAN PENSIUNAN DI BANK
SYARIAH MANDIRI KANTOR AREA JEMBER
TAHUN 2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

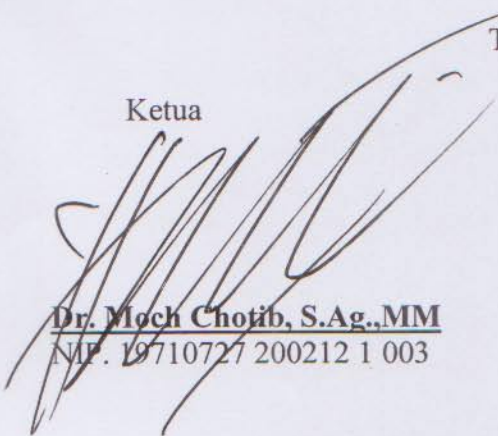
Hari : Kamis


Tanggal : 13 September 2018

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris


Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003


Siti Masrohatin, S.E., MM
NIP. 19780612 200912 2 001

Anggota :

1. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si

)

2. Nikmatul Masruroh M.E.I

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Moch Chotib, S.Ag., MM
NIP. 19710727 200212 1 003

MOTTO

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ ﴿٤٩﴾

“Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan

(dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.”

(QS:12:49)¹.



¹ Depag RI, *al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), 46.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada henti kepada Allah SWT atas segala karunia serta nikmat yang diberikan kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta (M. Tamsir), sosok yang senantiasa mengajarkan saya untuk selalu memaafkan, ikhlas dan bersyukur dalam menghadapi kehidupan, yang selalu menasihati ketika saya salah, memotivasi saya ketika saya ragu dan selalu berusaha mencari solusi disaat saya mengalami kesulitan supaya saya bisa selesai lulus dalam perguruan tinggi ini.
2. Ibunda tercinta (Buni Yanti) yang tak pernah lelah menyebut nama saya dalam doanya agar saya selalu dalam berada dalam lindungan-Nya, diberikan kesuksesan dan diberikan kebahagiaan yang haqiqi terhadap apa saja yang saya kerjakan. Dan adikku tersayang (Ridho) yang selalu mendoakan yang terbaik dan membantu mencari solusi untuk saya di saat saya mengalami permasalahan.
3. Seluruh teman-teman di Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Mambaul Ulum, terutama pengasuh Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) Mambaul Ulum yaitu bapak Yazid dan Ibu Arinurma yang sudah memberi dukungan moril dan materil, fasilitas tempat dan kendaraan serta pengalaman berharga lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu sejak SMA sampai perguruan tinggi dan baik teman-teman seusia maupun kakak dan adik-adik laki-laki maupun perempuan, yang telah menemani

keseharian saya, membantu saya ketika dalam kesulitan, dan mendoakan kebahagiaan untuk saya.

4. Seluruh guru yang telah mendidik dan memberikan wawasan, pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dimulai tingkat MI, SMP, SMA dan seluruh dosen IAIN Jember.
5. Teman- teman seperjuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya J2 angkatan 2014 yang saling mendukung dan kompak memberikan dukungan serta doa sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamaterku tercinta IAIN Jember serta semua pihak yang memberikan dukungan dan doa untukku.
7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk selalu ada dan saling melengkapi kekurangan kita.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *alhamdulillah* puja dan puji bagi Allah SWT atas berkat, nikmat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik dalam studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada manusia paling mulia yang telah diutus menjadi Rasul, penutup para *Al-Anbiya'* serta yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mengalami masalah, hambatan, dan berbagai kesulitan yang membuat penulis hampir berputus asa. Namun, penulis tidak bisa mengingkari adanya bantuan dari beberapa pihak yang ikut serta membantu, memberi jalan keluar, dan memotivasi hingga pada garis akhir penyelesaian skripsi ini. Besar harapan penulis, mudah-mudahan jasa yang telah disumbangkan demi selesainya skripsi ini dibalas kebaikan oleh Allah SWT. Mendahului itu semua, tidak lupa juga penulis haturkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).
3. Bapak Dr. Abdul Rokhim, S.Ag, M.E.I selaku Dosen Wali.

4. Bapak M.F.Hidayatullah, S.H.I, M.SI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
5. Ibu Nurul Setianingrum, S.E., MM selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah.
6. Ibu Nikmatul Masruroh M.E.I selaku Dosen Pembimbing. Terimakasih atas bimbingan, doa dan motivasinya hingga selesai skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan dukungan moral, spiritual dan masukan demi terselesainya skripsi ini.
8. PT. Bank Byariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Instansi yang mereka kelola.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik berupa nasihat maupun dorongan semangat yang tidak mungkin disebutkan satu per satu namanya, hanya doa kepada Allah yang dapat penulis panjatkan semoga menjadi amal yang shalih dan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Akhirnya dengan penuh kesadaran, penulis tidak bisa menyangkal dari penulisan skripsi ini, pastilah banyak kekurangan-kekurangan yang masih jauh dari harapan-harapan dan kesempurnaan, untuk itu penulis mengharap saran dan kritik konstruktif, demi kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya.

Jember, Agustus 2018

Penulis

Umi Noviatul Maghfiroh

ABSTRAK

Umi Noviatul Maghfiroh, Nikmatul Masruroh M.E.I, 2018: Analisis Risiko Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Pembiayaan pensiun merupakan salah satu produk perbankan syariah yang diminati oleh masyarakat karena guna memenuhi kebutuhan multiguna para pensiunan. Dari kegiatan operasionalnya, bank syariah akan selalu dihadapkan oleh risiko-risiko yang mengakibatkan bank syariah mengalami kerugian finansial. Pembiayaan pensiun adalah salah satu produk yang perlu dianalisa risikonya serta pengelolaan yang dapat dilakukan terhadap risiko-risiko yang terjadi pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1. Apa penyebab terjadinya risiko pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 2. Bagaimana cara mengukur risiko yang terjadi pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 3. Bagaimana cara mengendalikan risiko pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk 1. mengeksplorasi penyebab terjadinya risiko pada produk pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 2. Untuk mendeskripsikan cara pengukuran risiko yang terjadi pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, 3. Untuk mengetahui cara mengendalikan risiko pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembiayaan pensiun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. penyebab timbulnya risiko pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember ada dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Untuk faktor intern, berasal dari pihak perbankan sedangkan faktor ekstern berasal dari pihak nasabah yang cenderung mengakibatkan terjadinya risiko kredit atau pembiayaan, 2. Cara mengukur risiko yang terjadi pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah pihak BSM melakukan monitoring setiap bulannya dan melakukan *stress testing* dalam menilai tingkat risiko, 3. Cara mengendalikan risiko pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah melakukan pengendalian risiko pembiayaan pensiun dengan cara dua devisi yaitu *risk grup* atau *risk division* dan *financing operation grup* yang melakukan prosedur dengan analisis 5C dengan benar dan dua devisi itu yang berusaha mengendalikan risiko.

Kata kunci : Risiko Pembiayaan, Pembiayaan Pensiun

ABSTRACT

Umi Noviatul Maghfiroh, Nikmatul Masruroh M.E.I, 2018: Analysis of Sharia Pension Fund at Bank Syariah Mandiri Jember Area Office.

Sharia Banks are banks that doesn't operate relying interest or financial institutions whose main business provides financing and other services in payment traffic as well as circulation of money whose operations are adjusted to the principles of Islamic law. Sharia pension fund is one of the sharia banking products that are in demand by the public because in order to meet the multipurpose needs of retirees. From its operational activities, Islamic banks will always faces risks that result in Islamic banks experiencing financial losses. Sharia pension fund is one of the products that needs to be analyzed the risks and management that can be carried out on the risks that occur in sharia pension fund at Bank Syariah Mandiri Jember Area Office.

The formulation of the problem in this research are: 1. What is the cause of the risk of sharia pension fund in Bank Syariah Mandiri Jember Area Office, 2. How to measure the risk that occurs in sharia pension fund at Bank Syariah Mandiri Jember Area Offices, 3. How to control risk of sharia pension fund at Bank Syariah Mandiri Jember Area Office.

This study aims to 1. To know the causes of risk on sharia pension fund at Bank Syariah Mandiri Jember Area Office, 2. To describe the way of measuring risk that occurs in sharia pension fund at Bank Syariah Mandiri Jember Area Office, 3. To find out how to control risk in sharia pension fund at Bank Syariah Mandiri Jember Area Office.

The preparation of this study uses a qualitative approach research method. This research was conducted at PT Bank Syariah Mandiri Jember Area Office. Data analysis using descriptive analysis techniques. Data obtained through observation and interviews with Bank Syariah Mandiri Jember Area Offices that have responsibility for the sharia pension fund process.

The results showed that 1. the cause of the risk of sharia pension fund in Bank Syariah Mandiri Jember Area Office there were two factors, namely internal and external factors. For internal factors, comes from the banking sector while external factors come from the customers that tend to lead to credit or financing risks. 2. How to measure the risks that occur in pension financing at Bank Syariah Mandiri Jember Area Office is the BSM monitoring every month and strees testing in assessing risk level, 3. How to control risk in pension financing at Bank Syariah Mandiri Jember Area Office is controlling pension financing risk by means of two divisions, namely risk group or risk devision and financing operation group that performs procedures with 5C analysis correctly and the two divisions that try to control risk.

Keywords : Risk of Financing, Pension Financing.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
E. Definisi Istilah.....	10
1. Risiko Pembiayaan.....	11
2. Pembiayaan Pensiun.....	12
F. Sitematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	21
1. Risiko Pembiayaan.....	21
2. Pensiun	46
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Observasi	55
2. Wawancara	56
3. Dokumentasi	57
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data	59
G. Tahap-tahap Penelitian	60
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	62
1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri	62
2. Visi dan Misi	65
3. Motto Bank Syariah Mandiri.....	65

4. Nilai–nilai Budaya Kerja Bank Syariah Mandiri	66
5. Letak Geografis Obyek Penelitian.....	67
6. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah Mandiri.....	67
7. Struktur Organisasi	68
8. Aspek Personalia	75
9. Produk Bank Syariah	75
10. Mekanisme Pembiayaan Pensiun	92
B. Penyajian Data dan Analisis	96
1. Penyebab Terjadinya Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.....	97
2. Cara Mengukur Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.....	100
3. Cara Mengendalikan Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.....	104
C. Pembahasan Temuan	107
1. Penyebab Terjadinya Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.....	107
2. Mengukur Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.....	110
3. Mengendalikan Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.....	111

BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
Lampiran-lampiran :	
Lampiran 1. Matriks Penelitian	
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	
Lampiran 3. Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran 4. Persyaratan dan Ketentuan Umum Pembiayaan Pensiun	
Lampiran 5. Formulir Permohonan Pembiayaan Pensiun	
Lampiran 6. Tabel Angsuran Pembiayaan Pensiun	
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	
Lampiran 8. Jurnal Penelitian	
Lampiran 9. Biodata Penulis	
Lampiran 10. Dokumentasi	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Kriteria Tingkat Risiko	28
Tabel 2.3 Kriteria Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	29
Tabel 4.1 Jam Kerja Karyawan BSM Kantor Area Jember	75
Tabel 4.2 Kriteria Kesehatan NPF	101



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember Area Office (Retail Banking-Micro, Pawning, BB).....	68
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember Area Office (Operation and Service).....	71
Gambar 4.3 Alur Pengajuan Pencairan Produk Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum usia madya atau usia setengah baya biasanya dibatasi oleh rentang usia antara 40-60 tahun, dimana pada masa tersebut ditandai oleh berbagai perubahan baik secara fisik maupun mental. Menurut Hurlock menyatakan bahwa semakin meningkatnya batas usia untuk pensiun pada usia enam puluhan, sengaja atau tidak sengaja usia enam puluhan dianggap sebagai garis batas antara usia madya dengan usia lanjut, jadi batasnya bukan usia 65 tahun.²

Pada periode usia madya seseorang dituntut untuk mulai dapat melakukan berbagai proses penyesuaian, seiring dengan datangnya berbagai proses perubahan pada diri mereka. Orang-orang pada usia madya diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan peran, harapan-harapan sosial dalam masyarakat, keluarga, perkawinan maupun pekerjaan. Salah satu tugas perkembangan yang perlu dicapai oleh seseorang yang bekerja pada saat memasuki usia madya adalah penyesuaian diri terhadap hilangnya pekerjaan yang lebih dikenal secara luas dengan istilah pensiun.

Pensiun merupakan hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sebuah masa yang tidak dapat dihindari

² Candra Dewi Kusumarini, "Pengaruh Sikap Menghadapi Pensiun Terhadap Penyesuaian Diri Menjelang Masa pensiun", (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2006), 1.

bagi seorang pekerja.³ Masa ini, bagaimanapun juga mau tidak mau pasti akan dihadapi oleh para pekerja yang telah memasuki batasan usia tertentu, dimana para pekerja tersebut selanjutnya harus berhenti pekerjaannya selama ini.⁴ Usia tertentu ini tergantung aturan di institusi atau tempat kerjanya masing-masing dan jenis keahliannya. Ada yang pensiun pada usia 46 tahun, 55 tahun, 56 atau 58 tahun, 60 atau 65 tahun bahkan ada yang hingga berusia 70 tahun bagi profesi tertentu.⁵

Dewasa ini pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, dimana bekerja merupakan sarana guna mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan tidak akan berhenti meski individu tersebut sudah tidak lagi produktif bekerja. Kebutuhan yang tercukupi merupakan suatu bentuk dari kesejahteraan yang didambakan oleh setiap orang, terutama ketika memasuki hari tua dengan tenang tanpa harus memikirkan lagi urusan pekerjaan, maka dibutuhkan suatu jaminan.⁶

Jaminan kesejahteraan adalah hal terpenting bagi setiap orang bekerja. Untuk itu, setiap pekerja berusaha melakukan kewajiban kerja dengan sebaik-baiknya. Namun demikian dengan berusaha sebaiknya dalam bekerja tidaklah cukup tanpa adanya penyesuaian pendapatan selama masa aktif bekerja dimana harapan untuk menikmati kesejahteraan di hari

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 289.

⁴ <http://www.ensikloblogia.com/pengertian-pensiun-dana-pensiun-dan.html> diakses tanggal 05/12/2017.

⁵ Dokumen OJK, 28 Agustus 2016, 4.

⁶ Tri Puji Lestari, "Analisis Kesesuaian Penerapan Pengelolaan Dana Pensiun Syariah Terhadap Fatwa DSN MUI Nomor 88/DSN-MUI/XI/2013", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 1.

tua setelah pensiun sulit untuk terwujud. Mengingat hal tersebut, pada saat ini dalam masyarakat kita telah berkembang suatu bentuk tabungan masyarakat yang semakin banyak dikenal oleh para karyawan, yaitu dana pensiun atau pembiayaan untuk pensiun.⁷

Diberlakukannya dana pensiun atau pembiayaan pensiun pada suatu perusahaan, dapat memberikan kemungkinan untuk memperkecil permasalahan-permasalahan yang timbul di tengah masyarakat heterogen dalam menghadapi kehidupan hari tuanya, misalnya risiko kehilangan pekerjaan, risiko kecelakaan yang tidak mungkin lagi untuk bekerja atau risiko meninggal dunia. Risiko tersebut memberikan dampak financial terutama bagi pegawai atau keluarga sehingga kesejahteraan yang bersangkutan secara otomatis akan terganggu dan menimbulkan guncangan-guncangan yang pada gilirannya akan mengganggu kelangsungan kehidupannya.⁸

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau bisa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang no. 7 Tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang

⁷ *Ibid*, 1.

⁸ Dokumen Asosiasi Dana Pensiun Indonesia, September 2017, 6.

perbankan No. 10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syariah. Keberadaan bank syariah semakin mapan setelah di undangkannya UU No. 21 Tahun 2010 tentang Perbankan Syariah.⁹

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sebagai bank umum yang menjalankan kegiatannya dengan menggunakan sistem syariah yang memfasilitasi nasabah dengan berbagai produk yang ada di dalamnya termasuk salah satunya adalah pembiayaan pensiun. Pembiayaan pensiun merupakan salah satu produk pembiayaan yang diminati masyarakat karena semakin meningkatnya jumlah pensiun di wilayah Jember dan dinilai lebih mudah serta tidak memerlukan analisa yang rumit serta menguntungkan baik dari pihak bank maupun pihak nasabah.

Pembiayaan kepada pensiun merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan *consumer* (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiun, dengan pembiayaan angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan).

Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* atau *ijarah*. Pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiun sedangkan segmentasi pembiayaan pensiun adalah pensiun pegawai negeri sipil pusat, pensiun pegawai negeri

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2-3.

sipil daerah, TNI, PORLI, pensiun pegawai BUMN/BUMD/swasta yang memiliki pensiunan perbulan.¹⁰

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember memberikan pembiayaan pensiun mulai fokus pada tahun 2016 akhir atau Bank Syariah Mandiri baru mempunyai produknya. 2017 awal baru mengeluarkan produknya pensiun secara pasif dan secara aktifnya pada masyarakat mulai tahun 2017 sampai sekarang. Jadi baru satu tahun setengah berjalan kurang lebih sudah 300 nasabah sudah masuk ke Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, berarti minat dari masyarakat untuk ke Bank Syariah Mandiri cukup besar. Satu-satunya Bank Syariah yang ada produk pembiayaan pensiun adalah Bank Syariah Mandiri.¹¹ Di samping pembiayaan tersebut mempunyai peluang besar, maka hal tersebut juga di ikuti oleh tingkat risiko yang besar pula.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, salah satu risiko yang menjadi penilaian kesehatan suatu bank adalah dari sumber pembiayaan atau kredit yang di mana suatu bank harus mempunyai NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit macet harus di bawah 5%. Angka ini menunjukkan berapa persen kredit atau pembiayaan yang bermasalah dari keseluruhan kredit atau pembiayaan yang dikururkan bank ke masyarakat. Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai akad dan perjanjian yang telah ditetapkan antara Bank Syariah Mandiri dengan nasabah pembiayaan

¹⁰ <https://www.syariahmandiri.co.id> Diakses pada 27 september 2017.

¹¹ Anditiya Combat H.B, *Retail Banking Relationship Manager*, PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, wawancara pribadi:Jember, 09 Mei 2018.

seperti yang telah ditetapkan dalam perjanjian di awal transaksi.¹² Karena sebagian besar aset bank tertanam dalam bentuk pembiayaan yang merupakan bisnis bank maka setiap penyaluran pembiayaan akan mengandung risiko, sehingga pengelolaan risiko pembiayaan akan mendapat perhatian yang lebih dibanding risiko yang lain.

Risiko dan lembaga keuangan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada lembaga keuangan, hal ini dapat dipahami karena setiap usaha maupun kegiatan yang dilakukan dapat dipastikan akan memiliki suatu risiko, baik risiko yang dapat ditangani maupun risiko yang sulit untuk ditangani.

Oleh karena itu risiko tidak dapat dihindari melainkan harus dikelola atau dikendalikan, agar kegiatan perbankan tetap berjalan seperti yang diharapkan, maka risiko tersebut harus dikendalikan melalui sebuah proses manajemen risiko.¹³ Bank Syariah Mandiri memiliki lima produk unggulan, yakni Tabungan dan Tabungan Mabrur Junior, Pembiayaan Gadai dan Cicil Emas, Pembiayaan Griya (KPR), Pembiayaan Mikro, dan Pembiayaan Pensiun.

Pembiayaan pensiun menjadi salah satu dari lima produk unggulan Bank Syariah Mandiri, karena per Desember 2016 mencatat outstanding 1,44 triliun atau tumbuh 165 % yang sebesar Rp 534 miliar per posisi Desember 2015, hingga Desember 2016 jumlah pensiun yang melakukan

¹² Ibid, 55.

¹³ Jamilatul Iqlima, "Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Pada BNI Syariah Yogyakarta", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 3.

penyaluran di Bank Syariah Mandiri sebesar 13.447 orang. Angka tersebut tumbuh 130 % dari posisi tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 5.854.¹⁴ Dari angka tersebut tercatat NPF untuk pembiayaan pensiun dari tahun 2015, 2016 rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) nya rendah, sehingga menunjukkan bahwa manajemen Bank Syariah Mandiri mampu mengelola risiko tersebut hingga terjadi penurunan.

Pada penulisan ini penulis melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Karena bank ini memiliki produk pembiayaan pensiun yang diolah secara sehat dan bekerjasama dengan lembaga taspen yang merupakan induk pengumpulan dana pensiun dari para pegawai yang menyisihkan dana untuk masa tua mereka. Program pensiun ini sendiri sudah ada sejak tahun 2010 dan fatwa tentang dana pensiun syariah ini sendiri baru ada pada tahun 2013 dan Bank Syariah Mandiri optimistis dapat menjangkau pensiun di seluruh wilayah Jember didukung insfratruktur yang ada, karena kebutuhan layanan syariah saat ini sedang tinggi apalagi sejalan dengan kematangan usia.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini yang akan dilakukan penulis adalah untuk menganalisa kemungkinan risiko yang akan ditimbulkan serta pengelolaan yang dapat dilakukan terhadap risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember yang berjudul “ **Analisis Risiko**

¹⁴ <https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/pembaiayaan-pensiun-syarih-bsm> diakses tanggal 11/12/2017.

¹⁵ <http://m.republika.co.id> di akses tanggal 27 september 2017.

Pembiayaan Pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau rumusan masalah merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan diteliti memang belum terjawab atau dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang dikaji dan disajikan secara sistematis dan terpadu.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif, pertanyaan penelitian tidak dirumuskan atas dasar definisi operasional dari suatu penelitian. Pertanyaan dalam penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk memahami gejala yang kompleks, interaksi sosial yang terjadi, dan kemungkinan yang ditemukan hipotesis atau teori baru.¹⁷

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab terjadinya risiko pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember?
2. Bagaimana cara mengukur risiko yang terjadi pada pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember?

¹⁶ Babun Suharto, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 51.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2016), 291.

3. Bagaimana cara mengendalikan risiko pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi penyebab terjadinya risiko pada produk pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.
2. Untuk mendeskripsikan cara pengukuran risiko yang terjadi pada pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.
3. Untuk mengetahui cara mengendalikan risiko pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹⁸ Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masalah yang diteliti. Khususnya mengenai analisis risiko pada pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

¹⁸ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 37

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman penulis khususnya mengenai pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

b. Bagi IAIN Jember

Bagi IAIN Jember dapat menambah kepustakaan IAIN Jember khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Perbankan Syariah dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pihak manajemen Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dalam mengelola manajemen risiko, risiko pembiayaan pensiunan khususnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penelitian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁹

¹⁹ Babun Suharto dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Adapun istilah dari judul penelitian ini, adalah:

1. Risiko Pembiayaan

Menurut SE OJK No 10/SEOJK.05/2016 tentang penerapan manajemen risiko bagi BUS dan UUS. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Sementara itu, risiko kerugian adalah kerugian yang terjadi sebagai konsekuensi langsung atau tidak langsung dari kejadian risiko. Kerugian ini bisa berbentuk finansial atau nonfinansial.²⁰

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit.²¹

Risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.²²

Risiko pembiayaan di Bank Syariah meliputi: Risiko Produk (risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko imbal hasil dan risiko investasi) dan risiko organisasi (risiko operasional, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan dan risiko hukum). Selain meliputi risiko produk dan organisasi, risiko pembiayaan di bank

²⁰ Bambang Rianto Kustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*,(Jakarta: Salemba Empat,2013), 30.

²¹ Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah Bagi Bankir & Praktik Keuangan*, (Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute, 1999), 219.

²² Adiwarmam A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada,2008), 260.

syariah juga terdapat risiko terkait pembiayaan murabahah dan risiko terkait pembiayaan *ijarah*. dalam skripsi ini peneliti fokus pada risiko kredit/ pembiayaan (menilai dari kolekbilitas pembiayaan/ *Non Performing Financing*) yang terdapat pada risiko terkait pembiayaan murabahah, karena di Bank Mandiri Syariah Kantor Area Jember dalam produk pembiayaan pensiun lebih sering menggunakan akad *murabahah*.²³

2. Pembiayaan pensiunan

Pembiayaan pensiunan adalah penyaluran fasilitas pembiayaan *consumer* (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiunan langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiunan bulanan). Akad yang digunakan adalah akad *murabahah* dan *ijarah*. Dalam hal ini nasabah harus memenuhi persyaratan yang telah diajukan dalam pembiayaan pensiunan.²⁴

Oleh karena itu maksud dari penelitian analisis risiko pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember ini adalah untuk menganalisa risiko pada pembiayaan pensiunan khususnya yang ada di BSM Kantor Area Jember, mulai dari penyebab terjadinya risiko dan bagaimana cara mengukur dan mengendalikan terhadap risiko-risiko yang mungkin akan terjadi pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

²³ *Ibid*, 260.

²⁴ <http://www.syariahmandiri.co.id> diakses tanggal 5/11/2017 08:30.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab II Kajian Kepustakaan, yang memuat tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang metode yang akan digunakan oleh peneliti meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Kesimpulan dan Saran, yang berisikan kesimpulan serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Deby Novelia Pransisca dengan judul “Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah, dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. BSM, Tbk Periode tahun 2004-2013)”, Universitas Negeri Yogyakarta 2014.²⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat risiko pembiayaan mudharabah dan tingkat risiko pembiayaan musyarakah serta tingkat profitabilitas bank syariah mandiri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan analisis data yang dilakukan disimpulkan bahwa manajemen bank mampu mengelola aktivitas yang dimiliki perusahaan dengan baik. Dilihat dari kualitas pembiayaan *Mudharabah* BSM dalam kondisi yang tidak terlalu berisiko sedangkan kualitas pembiayaan *Musyarakah* BSM berada pada kondisi yang berisiko (indikatornya rata-rata NPF pada pembiayaan tersebut).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang risiko pembiayaan dan menggunakan NPF sebagai indikator untuk menentukan risiko pembiayaan. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi

²⁵ Deby Novelia Pransisca, “Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah, dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. BSM, Tbk Periode tahun 2004-2013)”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah mengkaji tentang pembiayaan pensiunan dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sri Fatmawaty Tahir yang berjudul “Analisis Risiko Pembiayaan Murabahah pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Makassar”, Universitas Hassanudin Makassar 2014.²⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pembiayaan murabahah, risiko yang terkait dengan murabahah, dan cara mengatasi risiko yang terkait dengan pembiayaan bermasalah pada BMT di Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan praktik pembiayaan *murabahah* pada BMT Makassar digunakan untuk pengadaan barang konsumsi maupun penambahan modal usaha (pembelian barang dagangan). Risiko yang dihadapi secara umum adalah risiko kredit macet. Risiko lainnya yang dihadapi terkait dengan pengadaan barang adalah pihak BMT yang tidak bisa membelikan barang kepada nasabah sehingga harus diwakilkan sedangkan risiko terkait dengan nasabah adalah nasabah yang berpindah tempat tanpa konfirmasi dengan BMT. Cara mengatasi risiko yang terkait pembiayaan bermasalah yaitu dengan melakukan *rescheduling*, *restructuring*, dan eksekusi.

²⁶ Sri Fatmawaty Tahir, “Analisis Risiko Pembiayaan Murabahah pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Makassar”, (Skripsi, Universitas Hassanudin Makassar, 2014).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang risiko pembiayaan dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah tentang risiko pembiayaan pensiunan dan tempat lokasi penelitiannya.

3. Jurnal yang ditulis oleh Noval Pratama Hananta yang berjudul “Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun Pada PT Bank CIMB Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulung Agung”, STIE Kusuma Negara Blitar 2015.²⁷

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pemberian kredit pensiun dan untuk mengetahui prosedur pemberian kredit pensiun yang dilakukan oleh PT Bank CIMB Niaga Bhaktiku sudah sesuai dengan peraturan standar Bank Indonesia guna menekan kredit macet.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identifikasi dan penilaian risiko dari Bank CIMB Niaga Bhaktiku Cabang Tulungagung telah sesuai dengan standar sistem pengendalian internal Bank Indonesia sehingga mampu menekan risiko.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembiayaan pensiun dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah risiko pembiayaan pensiun dan tempat lokasi penelitiannya.

²⁷ Noval Pratama Hananta, “Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun Pada PT Bank CIMB Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulung Agung”, (Skripsi, STIE Kusuma Negara Blitar, 2015).

4. Skripsi yang ditulis oleh Dian Risky Pangestika dengan judul “Prosedur Pemberian Pembiayaan Pensiun Di Bank Syariah Mandiri KC Ajibarang Banyumas Jawa Tengah”, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017.²⁸

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur pemberian pembiayaan pensiun di BSM KC Ajibarang Banyumas Jawa Tengah. Serta memastikan kelayakan suatu pembiayaan diterima atau ditolak.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah pengajuan permohonan pembiayaan dilakukan oleh nasabah dan melengkapi persyaratan yang diminta, analisis pembiayaan yang dilakukan oleh CBRM untuk pengecekan kelengkapan dokumen, keputusan pembiayaan yaitu keputusan atas permohonan pembiayaan nasabah, penandatanganan akad dan pengikatan agunan yaitu proses penandatanganan perjanjian pembiayaan yang dilakukan oleh CBRM dan nasabah, kemudian agunan dikuasakan oleh nasabah kepada pihak bank, realisasi pembiayaan yaitu tahapan pencairan pembiayaan pensiun yang dilakukan oleh BFO.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembiayaan pensiun dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah tentang risiko pembiayaan dan tempat lokasi penelitiannya.

²⁸ Dian Risky Pangestika, “Prosedur Pemberian Pembiayaan Pensiun Di Bank Syariah Mandiri KC Ajibarang Banyumas Jawa Tengah”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mariatu Ulfa yang berjudul “Analisis Risiko Pembiayaan KPR Bersubsidi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Di BRI Syariah KCP. Rogojampi Banyuwangi”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2017.²⁹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui risiko pada pembiayaan KPR Bersubsidi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) di BRI Syariah KCP. Rogojampi Banyuwangi dan bagaimana cara BRI Syariah KCP. Rogojampi Banyuwangi dalam mengantisipasi risiko pada pembiayaan KPR Bersubsidi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) supaya tidak terjadi NPF serta bagaimana analisis akad dan risiko pada pembiayaan KPR Bersubsidi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) di BRI Syariah KCP. Rogojampi Banyuwangi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan KPR Bersubsidi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) sangat kecil antara 1-5 %. Cara yang dilakukan dalam mengantisipasi risiko pembiayaan KPR Bersubsidi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) supaya tidak terjadi NPF dengan cara melakukan pemasangan APHT (Akta Pembebanan Hak Tanggungan) pada jaminan nasabah, melakukan pemasangan *BuyBack guarantee* dari *Developer*, melakukan pemasangan asuransi jiwa dan PHK, melakukan

²⁹ Siti Mariatu Ulfa, “Analisis Risiko Pembiayaan KPR Bersubsidi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Di BRI Syariah KCP. Rogojampi Banyuwangi”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017).

kuasa jual, pernyataan khusus dari nasabah atas kewajiban di bank tersebut, blokir 1 kali angsuran.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang risiko pembiayaan dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah tentang risiko pembiayaan pensiunan dan lokasi penelitiannya.

Tabel 2.1
Mapping Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1. Skripsi yang ditulis oleh Deby Novelia Pransisca dengan judul “Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah, dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. BSM, Tbk Periode tahun 2004-2013)”, Universitas Negeri Yogyakarta 2014.	a. Sama-sama meneliti tentang risiko pembiayaan b. Sama-sama menggunakan NPF sebagai indikator untuk menentukan risiko pembiayaan.	a. Penelitian ini Mengkaji tentang pembiayaan pensiun. b. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan deskriptif kualitatif.
2. Skripsi yang ditulis oleh Sri Fatmawaty Tahir yang berjudul “Analisis Risiko Pembiayaan Murabahah pada	a. Sama-sama meneliti tentang risiko pembiayaan b. Sama-sama menggunakan metode	a. Penelitian yang akan diteliti membahas tentang pembiayaan pensiunan sedangkan penelitian ini hanya

<p>Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Makasar”, Universitas Hassanudin Makassar 2014.</p>	<p>penelitian kualitatif</p>	<p>membahas pensiunan b. Penelitian ini dilakukan di Kantor Pemerintah Tegal sedangkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.</p>
<p>3. Skripsi yang ditulis oleh Noval Pratama Hananta yang berjudul “Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun Pada PT Bank CIMB Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulungagung”, STIE Kusuma Negara Blitar 2015.</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pembiayaan pensiun b. Sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian yang akan diteliti lebih khusus pada risiko pembiayaan b. Lokasi penelitian, di PT. Bank CIM Niaga Bhaktiku KC Tulungagung dan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember</p>
<p>4. Jurnal yang ditulis oleh Dian Risky Pangestika dengan judul “Prosedur Pemberian Pembiayaan Pensiun Di Bank Syariah Mandiri KC Ajibarang Banyumas Jawa Tengah”, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017.</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang pembiayaan pensiun b. Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>	<p>a. Penelitian yang akan diteliti lebih khusus pada risiko pembiayaan pensiun sedangkan penelitian ini membahas tentang prosedur pembiayaan pensiun b. Lokasi penelitian, Bank Syariah Mandiri KC Ajibarang Banyumas Jawa Tengah dan Bank Syariah Mandiri Kantor Area</p>

<p>5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mariatu Ulfa yang berjudul “Analisis Risiko Pembiayaan KPR Bersubsidi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Di BRI Syariah KCP. Rogojampi Banyuwangi”, Institut Agama Islam Negeri Jember 2017.</p>	<p>a. Sama-sama meneliti tentang risiko pembiayaan b. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Jember. a. Penelitian yang akan diteliti lebih fokus membahas pembiayaan pensiun b. Lokasi penelitian.</p>
---	---	---

Sumber Data: Diolah dari Penelitian Terdahulu

B. Kajian Teori

1. Risiko Pembiayaan

a. Pengertian Risiko Pembiayaan

Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian akan terjadinya kerugian. Risiko menimbulkan beban ekonomi bagi masyarakat karena menyebabkan kenaikan biaya barang dan jasa tertentu dan menghilangkan kesempatan lain.³⁰ Menurut Bank Indonesia, Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu.³¹ Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap

³⁰ Hinsa Siahaan, *Manajemen Risiko: Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: PT. Elex Media komputindo, 2007), 19.

³¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, 341.

pendapatan dan permodalan bank.³² Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala atau penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit.³³ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 02 November 2011 menyatakan bahwa risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari aktivitas bank, antara lain aktivitas penyaluran dana bank baik *on-balance sheet* maupun *off-balance sheet*.³⁴ Jadi dapat disimpulkan risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Dalam bank syariah, risiko pembiayaan mencakup risiko terkait produk dan risiko terkait pembiayaan korporasi.³⁵

b. Profil Risiko

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Bank wajib menerapkan Manajemen Risiko secara efektif

³² Adiwarmarman A.Karim, *Bank Islam*, 255.

³³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Bagi Bankir & Praktik Keuangan*, 219.

³⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 74.

³⁵ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, 260.

baik untuk bank secara individu maupun untuk bank secara konsolidasi dengan perusahaan anak, yang paling sedikit mencakup 4 (empat) pilar yaitu: 1. pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; 2. kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko; 3. kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan 4. sistem pengendalian intern yang menyeluruh. Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dari masing-masing pilar tersebut diuraikan sebagai berikut:³⁶

1) Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penetapan kerangka manajemen risiko termasuk kebijakan, prosedur, dan limit, antara lain:

- a) Strategi Manajemen Risiko meliputi bank merumuskan strategi Manajemen Risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko dan strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko bank dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern Bank serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain.
- b) Tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) diantaranya adalah tingkat risiko yang

³⁶ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Penerapan-Manajemen-Risiko-Bagi-Bank-Umum.aspx>/ Nomor 34/SEOJK.03/2016 .

akan diambil merupakan tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh bank dalam rangka mencapai sasaran bank. Tingkat risiko yang akan diambil tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis bank. Toleransi risiko merupakan tingkat dan jenis risiko yang secara maksimum ditetapkan oleh Bank. Toleransi risiko merupakan penjabaran dari tingkat risiko yang akan diambil. Dalam menyusun kebijakan manajemen risiko, Direksi harus memberikan arahan yang jelas mengenai tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko bank. Tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko harus diperhatikan dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko, termasuk dalam penetapan limit. Dalam menetapkan toleransi risiko, Bank perlu mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis bank serta kemampuan bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

- c) Kebijakan dan prosedur diantaranya adalah kebijakan manajemen risiko merupakan arahan tertulis dalam menerapkan manajemen risiko dan harus sejalan dengan visi, misi, strategi bisnis bank dan dalam penyusunannya harus dikoordinasikan dengan fungsi atau unit kerja terkait. Kebijakan dan prosedur harus didesain dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, profil risiko serta

peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat. Bank harus memiliki prosedur dan proses untuk menerapkan kebijakan manajemen risiko. Prosedur dan proses tersebut dituangkan dalam pedoman pelaksanaan yang harus dikaji ulang dan dikinikan secara berkala untuk mengakomodasi perubahan yang terjadi.

2) Limit Risiko

- a) Bank harus memiliki limit Risiko yang sesuai dengan tingkat Risiko yang akan diambil, toleransi Risiko, dan strategi Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan kemampuan modal Bank untuk dapat menyerap eksposur Risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan SDM, dan kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang berlaku.
- b) Prosedur dan penetapan limit Risiko paling sedikit mencakup: akuntabilitas dan jenjang delegasi wewenang yang jelas. Dokumentasi prosedur dan penetapan limit secara memadai untuk memudahkan pelaksanaan kaji ulang dan jejak audit. Pelaksanaan kaji ulang terhadap prosedur dan penetapan limit secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau frekuensi yang lebih sering, sesuai dengan jenis Risiko, kebutuhan, dan perkembangan Bank. Penetapan limit dilakukan secara komprehensif atas seluruh aspek yang terkait dengan Risiko, yang mencakup limit secara keseluruhan, limit per

Risiko, dan limit per aktivitas bisnis Bank yang memiliki eksposur Risiko.

c) Limit harus dipahami oleh setiap pihak yang terkait dan dikomunikasikan dengan baik termasuk apabila terjadi perubahan.

d) Dalam rangka pengendalian Risiko, limit digunakan sebagai ambang batas untuk menentukan tingkat intensitas mitigasi Risiko yang akan dilaksanakan manajemen.

e) Bank harus memiliki mekanisme persetujuan apabila terjadi pelampauan limit.

f) Besaran limit diusulkan oleh satuan kerja operasional (*risk-taking unit*) terkait, yang selanjutnya direkomendasikan kepada SKMR untuk mendapat persetujuan Direksi atau Dewan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko atau Direksi sesuai dengan kewenangannya masing-masing yang diatur dalam kebijakan internal Bank.

g) Limit tersebut harus dikaji ulang secara berkala oleh Direksi dan/atau SKMR untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

3) Proses Identifikasi Risiko

a) Pelaksanaan identifikasi seluruh Risiko secara berkala.

b) Tersedianya metode atau sistem untuk melakukan identifikasi Risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis Bank.

c) Proses identifikasi Risiko dilakukan dengan menganalisis seluruh sumber Risiko yang paling sedikit dilakukan terhadap Risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa Risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.

4) Pengukuran Risiko³⁷

- a) Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala, baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis bank.³⁸
- b) Sistem tersebut minimal harus dapat mengukur sensitivitas produk/aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal.

Sistem pengukuran risiko harus dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran, dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.

Stress test dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengestimasi potensi kerugian bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario

³⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, 94.

³⁸ *Ibid.*, 46.

tertentu guna melihat sensitivitas kinerja bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap bank.

Bank perlu melakukan *stress testing* secara berkala dan mengkaji ulang hasil *stress testing* tersebut serta mengambil langkah-langkah yang tepat apabila perkiraan kondisi yang akan terjadi melebihi tingkat toleransi yang dapat diterima. Hasil tersebut digunakan sebagai masukan pada saat penetapan atau perubahan kebijakan dan limit.³⁹

Laporan profil risiko mencakup penilaian tingkat inheren risk dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko serta peringkat profil risiko. Peringkat inherent risk terdiri atas :

Tabel 2.2

Kriteria Tingkat Risiko

Peringkat	Predikat
1	<i>Low</i> (rendah) / Sangat Baik
2	<i>Low to Moderate</i> (rendah hingga sedang) / Baik
3	<i>Moderate</i> (sedang) / Cukup Baik
4	<i>Moderate to high</i> (sedang sampai tinggi) / Kurang Baik
5	<i>High</i> (tinggi) / Tidak Baik

Sumber Data: Laporan Profil Risiko SEOJK 2016 (di olah kembali)

³⁹ *Ibid.*, 47.

- 1) Peringkat 1 adalah kualitas asset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal.
- 2) Peringkat 2 adalah kualitas asset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.
- 3) Peringkat 3 adalah kualitas asset cukup baik namun diperkirakan akan terjadi penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan.
- 4) Peringkat 4 adalah kualitas asset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dilakukan perbaikan secara mendasar.
- 5) Peringkat 5 adalah kualitas asset tidak baik dan diperkirakan mempengaruhi kelangsungan hidup bank dan sulit untuk diselamatkan.

Sedangkan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko dimulai dari :

Tabel 2.3

Kriteria Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Peringkat	Predikat
1	<i>Strong</i>
2	<i>Satisfactory</i>
3	<i>Fair</i>
4	<i>Marginal</i>
5	<i>Unsatisfactory</i>

Sumber Data : Laporan Profil Risiko SEOJK 2016 (di olah kembali).

Sementara itu, peringkat profil risiko atau komposit/risiko agregat sama dengan peringkat *inherent risk*. Selain peringkat *inherent risk*, peringkat kualitas penerapan manajemen risiko, serta peringkat profil risiko, laporan profil risiko bank juga memuat action plan untuk memperbaiki kualitas penerapan manajemen risiko yang masih lemah.⁴⁰

5) Pemantauan Risiko

- a) Bank harus memiliki sistem dan prosedur pemantauan Risiko yang antara lain mencakup pemantauan Risiko terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- b) Pemantauan dilakukan baik oleh unit pelaksana maupun oleh SKMR.
- c) Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada pihak manajemen Bank dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan.
- d) Bank harus menyiapkan suatu sistem *back-up* dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya gangguan dalam proses pemantauan Risiko dan melakukan pengecekan serta penilaian kembali secara berkala terhadap sistem back-up tersebut.

⁴⁰ *Ibid.*, 79.

6) Pengendalian Risiko

Bank harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko yang diterapkan bank harus disesuaikan dengan eksposur risiko atau tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan metode mitigasi risiko serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.⁴¹ Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikendalikan atau dikelola dengan 4 cara, yaitu:⁴²

- a) **Memperkecil Risiko**, keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisirnya agar risiko tersebut tidak bertambah besar di luar dari kontrol pihak manajemen perusahaan.
- b) **Mengalihkan Risiko**, keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang kita terima tersebut kita alihkan ketempat lain sebagainya. Seperti keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.
- c) **Mengontrol Risiko**, keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko yang terjadi.

⁴¹ Bambang Rianto Rustam., *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, 47.

⁴² Irham Fahmi, *Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 6-7.

d) Pendanaan Risiko, keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan (*reserve*) guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari seperti, perubahan nilai tukar dolar terhadap mata uang domestik dipasaran.⁴³

e) Bank harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

f) Proses pengendalian risiko yang diterapkan bank harus disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh Bank, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, sekuritisasi aset, dan credit derivatives, serta penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.

7) Sistem Informasi Manajemen Risiko

a) Eksposur risiko

b) Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur serta penetapan limit.

c) Realisasi pelaksanaan manajemen risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

⁴³ *Ibid*, hal 07.

c. Risiko Terkait Produk

1) Risiko terkait pembiayaan berbasis *Natural Certainty Contracts* (NCC)⁴⁴

Analisis Risiko Pembiayaan Berbasis *Natural Certainty Contracts* adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari seluruh risiko nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah memperhitungkan risiko yang ada dari pembiayaan berbasis *Natural Certainty Contracts*, seperti *murabahah, ijarah muntahia bit tamluk, salam dan istishna'*.

Penilaian risiko ini mencakup 2 (dua) aspek, yaitu sebagai berikut:

- a) *Default Risk* (risiko kebangkrutan) adalah risiko yang terjadi pada *First Way Out* yang dipengaruhi oleh *Indusrty Risk*, Kondisi internal perusahaan nasabah dan faktor negatif lainnya mempengaruhi nasabah
- b) *Recovery Risk* (risiko jaminan) yaitu risiko yang terjadi pada *Second Way Out* yang dipengaruhi oleh kesempurnaan pengikatan jaminan, nilai jual kembali jaminan (*marketbility* jaminan), faktor negatif lainnya, misalnya tuntutan hukum pihak lain atas jaminan, lamanya taksasi ulang jaminan dan kredibilitas penjamin (jika ada).

⁴⁴ Adiwarman A.Karim, *Bank Islam*, 261.

2) Risiko Terkait Pembiayaan Berbasis *Natural Uncertainty Contracts* (NUC)

Analisis Risiko Terkait Pembiayaan Berbasis *Natural Uncertainty Contracts* adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari seluruh risiko nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah memperhitungkan risiko yang ada dari pembiayaan berbasis *Natural Uncertainty Contracts*, seperti *murabahah dan musyarakah*.⁴⁵

Pada penyaluran dana pembiayaan pada pensiunan oleh pihak bank tidak sepenuhnya berjalan lancar, pembiayaan yang dilakukan berpotensi terjadinya pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan adalah pinjaman yang mengalami kesulitan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan atau kendali nasabah peminjam. NPF adalah pembiayaan non lancar mulai dari kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi nilai NPF maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Karena NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima.

d. Risiko Terkait Pembiayaan *Murabahah*

Akad *Murabahah* yang digunakan dalam pembiayaan pensiunan cenderung terjadi risiko pembiayaan (*financing risk*) yang disebabkan

⁴⁵ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam*, 260-265.

oleh nasabah wanprestasi atau *default*.⁴⁶ Risiko Terkait Pembiayaan Murabahah ini ditimbul karena hal sebagai berikut:

- 1) Kenaikan DCRM (*Direct Competitor's Market Rate*)
- 2) Kenaikan ICRM (*Indirect Competitor's Market Rate*)
- 3) Kenaikan ECRI (*Expected Competitive Return for Investor*)

Oleh karena itu, bank dapat menetapkan jangka waktu maksimal untuk pembiayaan *murabahah* dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- 1) Tingkat (marjin) keuntungan saat ini dan prediksi perubahannya dimasa mendatang yang berlaku di pasar perbankan syariah (*Direct Competitor's Market Rate-DCRM*). Semakin cepat perubahan DCRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.
- 2) Suku bunga kredit saat ini dan prediksi perubahannya di masa mendatang yang berlaku di pasar perbankan konvensional (*Indirect Competitor's Market Rate-ICRM*). Semakin cepat perubahan ICRM diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.
- 3) Ekspektasi bagi hasil kepada Dana Pihak Ketiga yang kompetitif di pasar perbankan syariah (*Expected Competitive Return for Investor-*

⁴⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press,2015), 47.

ECRI). Semakin besar perubahan ECRI diperkirakan akan terjadi, semakin pendek jangka waktu maksimal pembiayaan.⁴⁷

Selanjutnya mekanisme dalam pembiayaan atas dasar akad *murabahah* adalah sebagai berikut:

- 1) Nasabah mengajukan permohonan kepada bank untuk membeli barang.
- 2) Bank dan nasabah melakukan negosiasi harga barang, persyaratan, dan cara pembayaran.
- 3) Bank dan nasabah bersepakat melakukan transaksi dengan akad *murabahah*.
- 4) Bank membeli barang dari penjual/supplier sesuai spesifikasi yang diminta nasabah.
- 5) Bank dan nasabah melakukan akad jual beli atas barang dimaksud.
- 6) Supplier men-*delivery* barang kepada nasabah.
- 7) Nasabah menerima barang dan dokumen.
- 8) Nasabah melakukan pembayaran sebesar pokok dan margin kepada bank secara diangsur.⁴⁸

Selanjutnya, tujuan atau manfaat pembiayaan dalam pembiayaan atas dasar akad *murabahah* adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam*, 264.

⁴⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 260.

1) Bagi Bank

Adalah sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dan memperoleh pendapatan dalam bentuk margin.

2) Bagi Nasabah

Merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank dan dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

e. Risiko Terkait Pembiayaan Ijarah

Risiko terkait pembiayaan Ijarah mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dalam hal barang yang disewakan adalah milik bank, timbul risiko tidak produktifnya aset ijarah karena tidak adanya nasabah. Hal ini merupakan *business risk* yang tidak dapat dihindari.
- 2) Dalam hal barang yang disewakan bukan milik bank, timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah di luar pemakaian normal. Oleh karena itu, bank dapat menetapkan konvensi atau memulihkan ganti rugi kerusakan barang yang tidak disebabkan oleh pemakaian normal.
- 3) Dalam hal jasa tenaga kerja yang disewa bank kemudian disewakan kepada nasabah, timbul risiko yang tidak *perform*-nya pemberi jasa. Oleh karena itu, bank dapat menetapkan konvensi

bahwa risiko tersebut merupakan tanggung jawab nasabah karena pemberi jasa dipilih sendiri oleh nasabah.⁴⁹

Selanjutnya, mekanisme dalam pembiayaan atas dasar akad *ijarah* adalah sebagai berikut:

- 1) Bank bertindak sebagai penyedia dana dalam transaksi *ijarah* dengan nasabah.
- 2) Bank penyedia dana untuk merealisasikan penyediaan objek sewa/hak pemanfaatan yang diminta nasabah.
- 3) Pengembalian dana oleh nasabah atas pembiayaan bank dapat dilakukan secara angsuran ataupun sekaligus.⁵⁰

Selanjutnya, tujuan dan manfaat pembiayaan dalam pembiayaan atas dasar akad *ijarah* adalah sebagai berikut:

1) Bagi Bank

Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana dan memperoleh pendapatan dalam bentuk imbalan/*fee/ujroh*.

2) Bagi Nasabah

Memperoleh hak dan manfaat atas barang yang dibutuhkan dan merupakan sumber pembiayaan dan layanan perbankan syariah untuk memperoleh hak manfaat atas barang dan/atau memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang.⁵¹

⁴⁹ Adiwarmarman A.Karim, *Bank Islam*, 263-264.

⁵⁰ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Kredit Secara Sehat*, 267.

⁵¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 53.

f. Risiko Pembiayaan Dalam Al-Qur'an

Dalam Islam juga tercantum tentang pengelolaan risiko suatu organisasi. Pengelolaan risiko dalam Islam tersebut dikaji dari kisah Nabi Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Dalam Al Qur'an dan Tafsirnya Kisah tersebut berada dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 46-49, yang berbunyi:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ
عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى
النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."(QS:12:46)⁵²

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا
قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.(QS:12:47)⁵³

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا
مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.(QS:12:48)

⁵² Depag RI, *al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), 241.

⁵³ *Ibid*, 241.

Maksud dari ayat ini menerangkan bahwa, akan datang masa yang penuh kesengsaraan dan penderitaan selama tujuh tahun setelah tujuh tahun masa kemakmuran. Pada waktu itu ternak habis musnah, tanaman-tanaman tidak berbuah, udara panas, musim kemarau panjang. Sumber-sumber air menjadi kering dan rakyat menderita kekurangan makanan. Semua simpanan makanan habis, kecuali tinggal sedikit untuk kamu jadikan benih.⁵⁴

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعَصِرُونَ ﴿٤٩﴾

Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."(QS:12:49).

Maksudnya uraian dari ayat 49 tersebut adalah akan datang suatu masa setelah masa tujuh tahun paceklik tersebut, yaitu masa hidup makmur, aman dan sentosa. Di masa itu bumi menjadi subur, hujan turun sangat lebat, manusia kelihatan beramai-ramai memeras anggur dengan aman dan gembira. Mereka hidup bahagia bersama anak-anak dan keluarganya.⁵⁵

Dari kisah tersebut, bisa dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut.

⁵⁴ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Yogyakarta: 1990, PT. Dana Bhakti Wakaf), 648.

⁵⁵ *Ibid*, 648.

Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun berikutnya. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Sungguh suatu pengelolaan risiko yang sempurna. Proses manajemen risiko diterapkan Yusuf melalui tahapan pemahaman risiko, evaluasi dan pengukuran, dan pengelolaan risiko.⁵⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu di dunia ini perlu adanya manajemen risiko. Maksud manajemen risiko adalah merupakan salah satu metode untuk mengelola risiko yang dihadapi dalam menjaga amanah dari stakeholder, dalam ranah keduniawian yang mana menjaga amanah dari stakeholder tersebut adalah usaha perbankan dalam pemberian pembiayaan kepada pensiun yang tujuannya selain untuk mendapatkan laba juga untuk membantu meringankan beban orang lain dalam pembiayaan multiguna, namun jika pembiayaan tersebut tidak di manajemen dengan baik maka akibatnya adalah hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

g. Prinsip Analisis Pembiayaan

Prinsip adalah sesuatu yang dijadikan tujuan utama atau pedoman dalam suatu tindakan. Prinsip analisis pembiayaan adalah

⁵⁶ <https://ikhwanseadanya.wordpress.com/manajemen-risiko-dalam-perspektif-islam> (21-04-2017)

tujuan utama yang dilakuakn oleh petugas bank syariah yang melaksanakan atau bertanggung jawab dalam penyaluran pembiayaan. Secara umum, prinsip analisis pembiayaan pada bank syariah sama dengan analisa kredit pada bank konvensional yaitu didasarkan pada rumus 5C, sebagai berikut:

1) *Character*

Character menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank syariah perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas.

2) *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan.

3) *Capital*

Capital atau modal yang perlu disertakan dalam objek pembiayaan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Modal merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang dibiayai oleh calon nasabah.

4) *Collateral*

Collateral merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber kedua, artinya apabila nasabah tersebut tidak dapat membayar angsurannya dan termasuk dalam kredit macet, maka bank dapat melakukan eksekusi terhadap agunan.⁵⁷

5) *Condition of economy*

Analisa kondisi ekonomi ini mengenai kondisi yang mempengaruhi aktivitas usaha nasabah dengan kondisi ekonomi di lingkungan tempat usahanya, secara khusus dan kondisi ekonomi secara keseluruhan.⁵⁸ Apakah kondisi ekonomi tersebut akan berpengaruh pada usaha calon nasabah di masa yang akan datang.

Selain menggunakan 5C dalam analisa kredit yaitu menggunakan 7P adalah sebagai berikut:⁵⁹

1) *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. Personality juga mencakup sikap, emosi tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

⁵⁷ Ismail, MBA, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 120-124.

⁵⁸ Syarif Arbi, *Lembaga: Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan* (Yogyakarta: BPFE, 2013), 133.

⁵⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 103-104.

2) *Party*

Mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit/pembiayaan yang berbeda pula dari bank.

3) *Perpose*

Untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan.

4) *Prospect*

Untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek sebaliknya.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang di perolehnya.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah tetap sama atau semakin meningkat.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikururkan oleh bank, tetapi melalui suatu perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.⁶⁰

h. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah terkait *stakeholder* yakni:

1) Pemilik Dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

2) Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan menyediakan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkan (pembiayaan konsumtif).

3) Pemerintah

Tujuannya adalah pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan diperoleh pajak

⁶⁰ *Ibid*, 104.

(berupa pajang penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).⁶¹

i. Syarat Memperoleh Pembiayaan

Seperti juga dalam perbankan konvensional, perbankan syariah menetapkan syarat-syarat umum untuk sebuah pembiayaan, seperti hal-hal berikut:

- 1) Surat permohonan tertulis, dengan dilampiri proposal yang memuat (antara lain) gambaran umum usaha, rencana atau proses usaha, rincian dan rencana penggunaan dana, jumlah kebutuhan dana, dan jangka waktu penggunaan dana.
- 2) Legalitas usaha, seperti identitas diri, akta pendirian usaha, surat izin umum perusahaan, dan tanda daftar perusahaan.
- 3) Laporan keuangan, seperti neraca dan laporan rugi laba, data persediaan terakhir, data penjualan, dan fotocopy rekening bank.⁶²

2. Pensiun

a. Pengertian Pensiun

Pensiun adalah hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab-sebab lain sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan.

⁶¹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 303.

⁶² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), 171.

Penghasilan dalam hal ini biasanya diberikan dalam bentuk uang dan besarnya tergantung dari peraturan yang ditetapkan.⁶³

Berdasarkan Undang-undang No.43 Tahun 1999 Pasal 10, “Pensiun adalah jaminan hari tua dan sebagai balas jasa terhadap Pegawai Negeri yang telah bertahun-tahun mengabdikan dirinya kepada Negara. Pada pokoknya adalah menjadi kewajiban setiap orang untuk berusaha menjamin hari tuanya, dan untuk ini setiap Pegawai Negeri Sipil wajib menjadi peserta dari suatu badan asuransi sosial yang dibentuk oleh pemerintah. Oleh karena pesiun bukan saja sebagai jaminan hari tua, tetapi juga sebagai balas jasa, maka pemerintah memberikan sumbanganya kepada Pegawai Negeri”.

b. Tujuan dan Fungsi Pensiun

Tujuan dari penyelenggaraan progam pensiun dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶⁴

1) Perusahaan:

- a) Kewajiban moral, dimana perusahaan mempunyai kewajiban moral untuk memberikan rasa aman terhadap karyawannya dan tetap memiliki penghasilan pada saat mereka mencapai masa pensiun.
- b) Loyalitas, karyawan diharapkan mempunyai loyalitas terhadap perusahaan serta meningkatkan motivasi dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

⁶³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 289.

⁶⁴ Nurul Setianingrum, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 156-158.

- c) Kompetisi pasar tenaga kerja, dimana perusahaan akan memiliki daya saing dalam usaha mendapatkan karyawan yang berkualitas dan profesional.
 - d) Memberikan penghargaan kepada karyawan yang telah mengabdikan kepada perusahaan.
 - e) Agar di usia pensiun karyawan tetap dapat menikmati hasil yang diperoleh setelah bekerja di perusahaannya.
 - f) Meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan pemerintah.
- 2) Peserta:
- a) Rasa aman peserta terhadap masa yang akan datang
 - b) Kompensasi yang lebih baik, yaitu peserta mempunyai tambahan kompensasi meskipun baru bisa dinikmati pada saat mencapai usia pensiun atau berhenti bekerja.
- 3) Penyelenggaraan dana pensiun:
- a) Mengelola dana pensiun untuk memperoleh keuntungan
 - b) Turut membantu dan mendukung program pemerintah
 - c) Sebagai bakti sosial terhadap para peserta.

Selanjutnya, adapun fungsi program dana pensiun bagi para peserta antara lain:

- 1) Asuransi: yaitu peserta yang meninggal dunia atau cacat sebelum mencapai usia pensiun dapat diberikan uang pertanggungan atas beban bersama dari dana pensiun.

- 2) Tabungan: himpunan iuran peserta dan iuran pemberi kerja merupakan tabungan dan untuk atas nama pesertanya sendiri.
- 3) Pensiun: seluruh himpunan peserta dan iuran pemberi kerja serta hasil pengelolaannya akan dibayarkan dalam bentuk manfaat pensiun sejak bulan pertama mencapai usia pensiun selama seumur hidup peserta, dan janda atau duda peserta.⁶⁵

c. Jenis-jenis Pensiun

Proses pelaksanaan pensiun dapat dilaksanakan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Para penerima pensiun dapat memilih salah satu dari berbagai alternatif jenis pensiun yang ada sesuai dengan tujuan masing-masing. Jenis-jenis pensiun yang ditawarkan dapat dilihat dari berbagai kondisi atau dapat pula disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Secara umum jenis pensiun yang dapat dipilih oleh karyawan yang akan menghadapi pensiun antara lain:

1) Pensiun Normal

Yaitu pensiun yang diberikan untuk karyawan yang usianya telah mencapai masa pensiun seperti yang ditetapkan perusahaan. Sebagai contoh rata-rata usia pensiun di Indonesia adalah telah berusia 55 tahun dan 60 tahun untuk profesi tertentu.

2) Pensiun Dipercepat

Jenis pensiun ini diberikan untuk kondisi tertentu, misalnya karena adanya pengurangan pegawai di perusahaan tersebut.

⁶⁵ *Ibid.*

3) Pensiun Ditunda

Merupakan pensiun yang diberikan kepada karyawan yang meminta pensiun sendiri, namun usia pensiun belum memenuhi untuk pensiun. Dalam hal tersebut karyawan yang mengajukan tetap keluar dan pensiunnya baru dibayar pada saat usia pensiun tercapai.

4) Pensiun Cacat

Pensiun yang diberikan bukan karena usia, tetapi lebih disebabkan peserta mengalami kecelakaan sehingga dianggap tidak mampu lagi untuk dikerjakan. Pembayaran pensiun biasanya dihitung berdasarkan formula manfaat pensiun normal dimana masa kerja diakui seolah-olah sampai usia pensiun normal.⁶⁶

d. Sistem pembayaran pensiun

Pada saat akan menerima pensiun, biasanya perusahaan dapat menawarkan dua macam sistem pembayaran kepada karyawannya. Pembayaran ini ditujukan sesuai dengan kepentingan perusahaan dan karyawan itu sendiri. Dengan kata lain, setiap sistem pembayaran mengandung maksud tertentu yang saling menguntungkan.

Ada dua jenis pembayaran uang pensiun yang biasa dilakukan oleh perusahaan baik untuk Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP) maupun Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP). Ketentuan ini sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 343/KMK.017/1998 Tanggal 13 Juli 1998. Menurut ketentuan ini pembayaran pensiun

⁶⁶ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 291-292.

dapat dilakukan dengan dua rumus yang tersedia yaitu Rumus Bulanan atau Rumus Sekaligus.⁶⁷

e. Pembiayaan Pensiun

Pembiayaan pensiun adalah pembiayaan yang diberikan kepada pensiunan dalam rangka memberikan kesempatan dan kemudahan memperoleh fasilitas pembiayaan untuk menjembatani kebutuhan para pensiunan. Segmentasi pembiayaan pensiun adalah pensiunan Pegawai Negeri Sipil Pusat, Pegawai Negeri Sipil Daerah, TNI, POLRI, pensiunan Pegawai BUMN/BUMD/ Swasta yang memiliki manfaat pensiunan bulanan.

Keunggulan pembiayaan pensiun adalah proses cepat dan mudah, proteksi: perlindungan asuransi jiwa selama masa pembiayaan.

Jangka waktu pembiayaan maksimal 15 Tahun dan/atau lunas saat usia 70 Tahun. Persyaratan *End User* nya adalah:⁶⁸

- 1) WNI cakap hukum.
- 2) Menerima manfaat pensiunan bulanan.
- 3) Memiliki SK pensiunan asli.
- 4) Pembayaran manfaat pensiunan.
- 5) Nasabah harus dibayarkan melalui Bank sampai dengan pembayarannya dinyatakan lunas oleh Bank.
- 6) Menuju kolektibilitas 1 (lancar).

⁶⁷ Ibid, 293.

⁶⁸ <https://www.pembiaayaan-pensiunan-bank-syariah-mandiri.co.id>. Diakses pada tanggal 06 November 2017.

- 7) Tidak masuk daftar hitam BI dan news letter Pusat Pelaporan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- 8) Tidak sedang menikmati pembiayaan sejenis dari Bank lain, koperasi dan pihak ketiga lainnya.
- 9) Usia maksimal 70 Tahun saat pembiayaan lunas.
- 10) Plafond pembiayaan lebih besar dari Rp200.000.000 (dua ratus juta rupiah) nasabah wajib menyerahkan SK pensiunan asli dan jaminan tambahan berupa fixed asset (rumah atau mobil) atau cash collateral.

Sedangkan dokumen yang harus dilengkapi oleh *End User* adalah:⁶⁹

- 1) Asli Surat Keterangan Pensiun.
- 2) Fotokopi KTP/Kartu Identitas lainnya.
- 3) Fotokopi Kartu Keluarga.
- 4) Fotokopi Akta Nikah/Cerai.
- 5) Asli slip gaji/surat keterangan penghasilan terakhir.
- 6) Fotokopi rekening tabungan/koran (3 bulan terakhir).
- 7) Surat persetujuan suami/istri.
- 8) Fotokopi NPWP (untuk jumlah pembiayaan \geq Rp50 juta).
- 9) Rekening listrik/air/telepon terakhir.
- 10) Foto berwarna terbaru ukuran 3x4 (3 Lembar).
- 11) Fotokopi surat permohonan pemindahan manfaat pensiun ke BSM.⁷⁰

⁶⁹ *Ibid.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “*Perspektif Emic*” artinya memperoleh data “sebagaimana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh informan.⁷¹

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember karena Bank Syariah Mandiri merupakan Bank Syariah yang berdiri pertama kali se area tapal kuda. Bank Syariah Mandiri memiliki lima produk unggulan, yakni Tabungan dan Tabungan Mabrur Junior, Pembiayaan Gadai dan Cicil Emas, Pembiayaan Griya (KPR), Pembiayaan Mikro, dan Pembiayaan Pensiun. Pembiayaan pensiun menjadi salah satu dari lima produk unggulan Bank Syariah Mandiri. Menurunnya *Non Performing Financing* (NPF) yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri dari pembiayaan

⁷⁰ *Ibid.*

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 295-296.

pensiunan per desember 2016 mencatat outstanding 1,44 triliun atau tumbuh 165 % yang sebesar Rp 534 miliar per posisi desember 2015, hingga desember 2016 jumlah pensiun yang melakukan penyaluran di Bank Syariah Mandiri sebesar 13.447 orang. Angka tersebut tumbuh 130 % dari posisi tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 5.854. Oleh karena itu peneliti mengetahui tentang bagaimana menganalisa risiko pembiayaan pada pensiunan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya dan jelas berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun untuk menentukan subyek dalam penelitian ini menggunakan *informan*. *Informan* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁷² Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah informan yang merupakan sumber untuk memperoleh data dari lokasi penelitian berupa jawaban-jawaban dari

⁷² Ibid, 219.

pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Informan dari penelitian ini adalah:

- a. Yudistira Yudha selaku *Area consumer Financing Manager*
- b. Raudha selaku *Retail Banking Relationship Manager*
- c. Anditiya Combat H.B selaku *Retail Banking Relationship Manager*.

2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, kepustakaan, internet dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷³ Untuk memperoleh data-data yang dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁴ Dalam hal ini penelitian ingin mengetahui kondisi riil yang terjadi pada PT.

⁷³ Ibid, 308.

⁷⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember serta mendapatkan data dan informasi sebagai dasar analisis sehingga memberikan data yang akurat.

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Susan Stainback menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.⁷⁵

Data yang diperoleh dari observasi partisipatif pasif ini adalah sebagai berikut:

- a) Lokasi Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
- b) Proses pengajuan pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
- c) Akad pengajuan pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
- d) Batas Kanan, Kiri PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

2. Wawancara

Wawancara yaitu komunikasi atau pembicaraan dua arah yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh pewawancara

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed methods)*, 308.

dan informan untuk menggali informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.⁷⁶

Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara jenis ini wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁷

Adapun wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada pimpinan dan karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dan hasil yang ingin peneliti peroleh adalah tentang penyebab terjadinya risiko pembiayaan pensiun, cara mengukur risiko yang terjadi pada pembiayaan pensiun, dan cara mengendalikan risiko pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar dan lain-lain, yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.⁷⁸ Adapun data yang diperoleh dari metode dokumenter ini adalah:

a) Sejarah berdirinya Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

⁷⁶ Murty Sumarti & Salamah Wahyuni, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 85.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 318.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Ke Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.

- b) Visi dan misi Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
- c) Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
- d) Produk pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.⁷⁹ Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan.

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis *deskriptif*. Analisis deskriptif menurut Sugiyono adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁸⁰ Artinya suatu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan argumen logika yang digambarkan dengan kata atau kalimat.⁸¹

⁷⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 331.

⁸¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, 202.

Analisis data menurut Miles dan Huberman, dibagi dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang tak penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸²

F. Keabsahan Data

Dalam proses pengujian keabsahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik *Triangulasi*. Menurut Lexy J Moleong, dalam buku *metode penelitian kualitatif*, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 247-252.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁸³

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian peneliti menggunakan *triangulasi sumber*, yang mana untuk menguji kredibilitas datanya dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁴

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang dimaksud dengan peneliti ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahapan pra lapangan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyelesaian. berikut penjelasannya:

1. Tahap pra lapangan

- a) Menentukan lokasi penelitian yaitu di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
- b) Menyusun proposal penelitian.
- c) Mengurus surat izin (jika diperlukan).

2. Tahapan pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data. Yaitu kepada Pimpinan dan karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

⁸³ Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 166.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2014), 464-465.

3. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah Sistem Perbankan Syariah di Indonesia. Saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.⁸⁵

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo menjadi satu, satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

⁸⁵ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah/> diakses pada tanggal 08 mei 2018 pada pukul 18:35

Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan penggabungan dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Pengembangan Sistem Ekonomi Syariah, pemerintah memberlakukan UU No. 10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan Layanan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari Bank Konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris : Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.⁸⁶

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI. No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.

⁸⁶ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah/> diakses pada tanggal 08 mei 2018 pada pukul 18:35

1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sebagai Bank Syariah sejak Senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember didirikan pada tanggal 23 Desember 2003 dan diresmikan pada tahun 2004 dengan jumlah karyawan sejumlah 20 orang. Adapun Kantor Cabang yang berada di bawah koordinasi Kantor Area Jember yaitu terletak di Situbondo, Bondowoso, Balung, dan Lumajang. Sedangkan Kantor Kas Jember tersebar di daerah kawasan Jember yaitu di daerah Pasar Tanjung Jember, di daerah jalan Karimata Jember, dan Kalisat.⁸⁷

⁸⁷ *Dokumentasi*, Bank Syariah Mandiri (BSM), Jember 04 Mei 2018.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

Bank syariah terdepan : menjadi Bank Syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.

Bank syariah modern : menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.⁸⁸

3. Motto Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri mempunyai motto "**Terdepan, Modern, Menentramkan**". Sebagai perwujudan visi dan misi

⁸⁸ <https://www.syahiahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi/> diakses pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 19:52.

Bank Syariah Mandiri (BSM) yang mempunyai arti bahwa Bank Syariah Mandiri (BSM) akan menjadi bank yang unggul diantara pelaku industri perbankan syariah dan mempunyai teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.⁸⁹

4. Nilai-nilai Budaya Kerja Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM *Shared Values*, yaitu *Ethic (Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus)*. BSM *Shared Values* tersebut adalah Fungsi dan Tujuan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember, yakni :

- a. *Excellence*: mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result-oriented*)
- b. *Teamwork*: mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi
- c. *Humanity*: meningkatkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan
- d. *Integrity*: berperilaku terpuji, bermartabat, dan menjaga etika profesi

⁸⁹ <https://www.syariahmandiri.co.id/category/ino-perusahaan/motto/> diakses pada tanggal 14 Mei 2018

- e. *Customer Focus*: mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah (internal maupun eksternal).⁹⁰

5. Letak Geografis Obyek Penelitian

Kantor Bank Syariah Mandiri area Jember terletak di jalan P.B. Sudirman No. 41-43 Jember, telp 0331-411522, fax 3983-2989.

Adapun batas-batas kantor Bank Syariah Mandiri area Jember adalah sebagai berikut hasil observasi:

- a. Sebelah timur: Kodim 0824 Jember
- b. Sebelah barat: Lapangan Tenis PJKA
- c. Sebelah selatan : Warung suka rasa
- d. Sebelah utara : Club Roppang

6. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah Mandiri (BSM) Kantor Area Jember

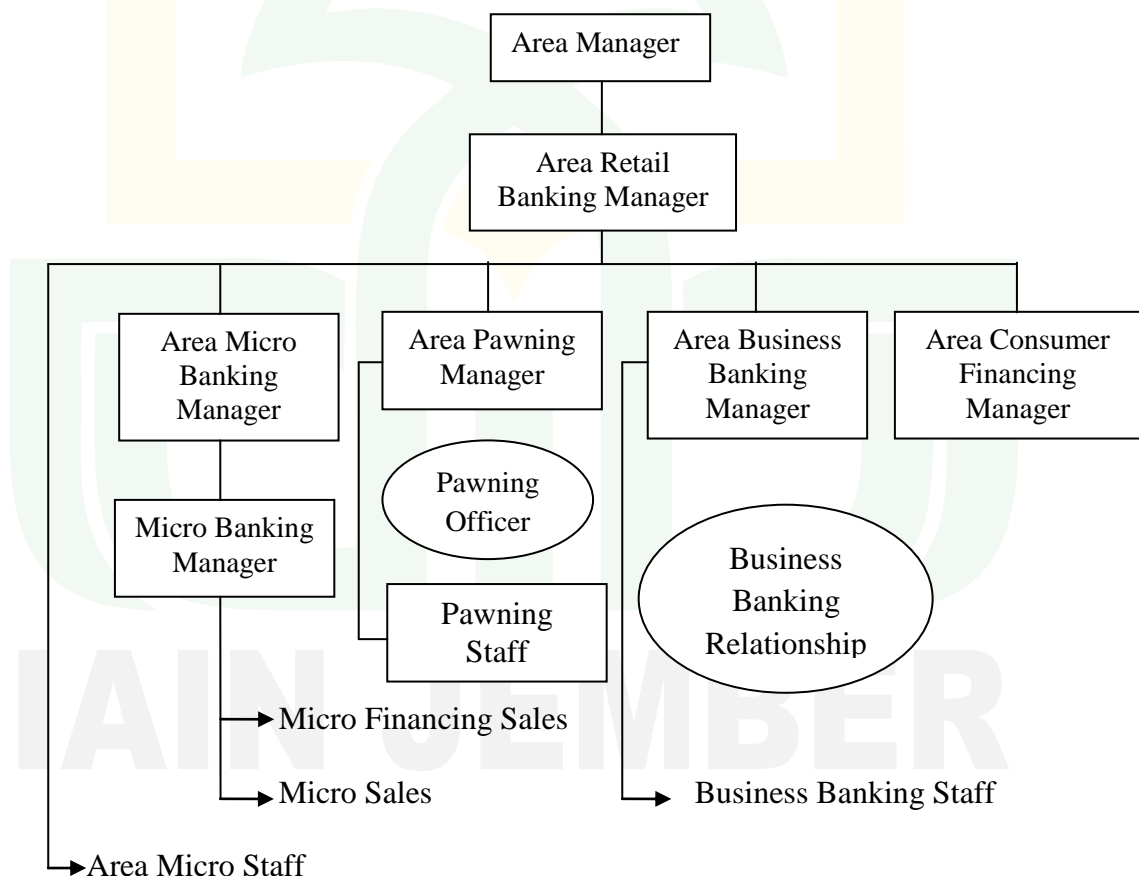
- a. Menyelenggarakan praktikum dan simulasi bank syariah untuk memenuhi kebutuhan kompetensi dan keahlian pada bidang terkait.
- b. Menyiapkan mahasiswa yang memiliki keahlian ketrampilan dasar sebagai Customer Service, Teller, Staf, bagian Deposito, staf administrasi pembiayaan, staf bagian umum dan sebagai Manajer Operasional Bank Syariah Mandiri.
- c. Mendukung pendidikan dan pengajaran di bidang ekonomi syariah terutama implementasi beberapa mata kuliah terkait.

⁹⁰ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/budaya-perusahaan/> diakses pada tanggal 08 Mei 2018 pukul 20:34.

- d. Menyelenggarakan kerjasama dengan bank untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan, dan keahlian yang mendukung.
- e. Terselenggaranya Laboratorium bank mini syariah yang dapat beroperasi secara nyata pada jurusan muamalah.⁹¹

7. Struktur Organisasi

Gambar 4.1
Struktur Organisasi
PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
Area Office
(Retail Banking-Micro, Pawning, BB)⁹²



Sumber data: Diolah dari hasil dokumentasi di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

⁹¹ <http://www.banksyariahmandiri.co.id/sejarah-bank-syariah-mandiri.html/> (14 Mei 2018)

⁹² Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 10 April 2018.

*Job description:*⁹³

a. *Area Manager*

- 1) Memastikan tercapainya target bisnis area yang telah ditetapkan berikut unit kerja dibawah koordinasinya meliputi pendanaan, pembiayaan, *fee based*, dan laba bersih secara kualitatif maupun kuantitatif.
- 2) Memastikan kepatuhan tingkat kesehatan dana prudential seluruh aktifitas area.
- 3) Mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi secara langsung unit-unit kerja menurut tugasnya pelatan nasabah, pengembangan dan pengendalian usaha serta pengelolaan administrasi di lingkungan tempat kerja.

b. *Area Retail Banking Manager*

Mengkordinir, mengelola, dan memastikan penyaluran dana berjalan dengan maksimal dan mencapai target yang telah ditentukan di segmen pembiayaan.

c. *Micro Banking Manager*

- 1) Melakukan penilaian agunan.
- 2) Membuat nota analisa pembiayaan mikro.

d. *Area Pawning Manager*

Mengelola, mengawasi atau mengendalikan kegiatan dan mendayagunakan sarana organisasi outlate gadai emas BSM

⁹³ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 14 Mei 2018.

untuk mencapai tingkat serta volume aktifitas pemasaran, operasional dan layanan gadai dan cicil emas yang efektif dan efisien sesuai dengan target yang telah ditetapkan prurendt.

e. *Pawning Officer*

- 1) Mengetahui detail dan jenis bidang usaha calon debitur.
- 2) Karakter calon debitur.
- 3) Mengetahui tentang histori usaha debitur.
- 4) Mengetahui tujuan permohonan kredit.
- 5) Mengetahui data-data keuangan debitur.

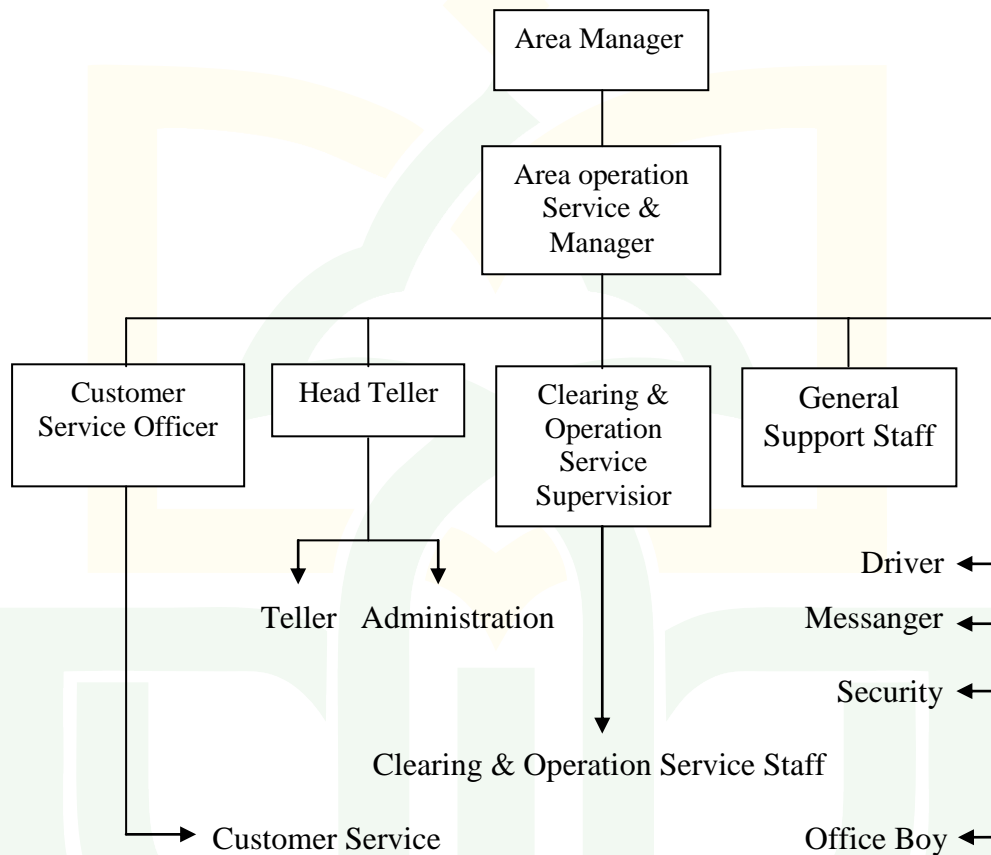
f. *Micro Financing Sales*

- 1) Memasarkan produk.
- 2) Pemberkasan/kelengkapan data yang diminta dan penilaian kelayakan.
- 3) Melakukan akad pembiayaan.
- 4) Monitoring nasabah.

g. *Mitra Micro*

- 1) Melakukan penagihan ke lokasi mikro.
- 2) Menjalani hubungan baik antara bank dengan para sahabat mikro.
- 3) Mampu bekerja dalam tekanan.
- 4) Mampu bekerja dengan target.

Gambar 4.2
Struktur Organisasi
PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember
Area Office
(Operation & Service)⁹⁴



Sumber data: Diolah dari hasil dokumentasi di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

*Job Description:*⁹⁵

a. *Area Operation & Service Manager*

- 1) Memastikan terkendalinya biaya operasional Area dengan efisien dan efektif.

⁹⁴ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 10 April 2018.

⁹⁵ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 14 Mei 2018.

- 2) Memastikan transaksi harian operasional telah sesuai dengan ketentuan SOP (*Standart Operational Procedur*).
- 3) Memastikan terlaksananya standar layanan nasabah yang optimal di kantor area.

b. *Customer Service*

- 1) Penjelasan ke nasabah tentang produk, syarat dan tata caranya
- 2) Melayani pembukaan rekening tabungan, giro, dan deposito.
- 3) Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran.
- 4) Melayani permintaan buku cek/bilyet giro.

c. *Teller*

- 1) Menerima setoran tunai dan non tunai.
- 2) Melakukan pembayaran.
- 3) Mengambil/menyetorkan uang dari Bank Indonesia, kantor pusat, cabang lain sesuai penguasaan layanan dari nasabah.
- 4) Mengamankan dan menyimpan uang tunai, surat berharga dan membuat laporan sesuai dengan bidangnya.

d. *Clearing & Operation Staff*

- 1) Mengurus kepegawaian dan pemeliharaan kantor.
- 2) Rekrutmen karyawan.
- 3) Membuat laporan bulanan.

e. *General Support Staff*

- 1) Mengurus dan kepegawaian dan pemeliharaan kantor.
- 2) Rekrutmen karyawan.
- 3) Membuat laporan bulanan.

f. *Driver*

- 1) Menjaga dan memastikan kendaraan dinas dalam kondisi yang terawat dengan baik, aman, dan layak jalan.
- 2) Mengoperasikan kendaraan dengan baik dan benar.
- 3) Memastikan ketersediaan BBM dalam kondisi stabil.
- 4) Memastikan pegawai yang menggunakan kendaraan sampai ke tujuan dengan selamat dan tepat waktu.
- 5) Memastikan setiap karyawan yang menggunakan kendaraan dinas sudah mendapatkan izin dari pejabat yang berwenang.

g. *Security*

Menciptakan kondisi yang aman dan nyaman pada lingkungan kantor, baik selama jam operasional maupun di luar jam operasional. Adapun tugas dan tanggung jawab security sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan memastikan lingkungan kantor agar selalu dalam kondisi aman dan terkendali.
- 2) Memastikan inventaris kantor terjaga dengan baik, dan seluruh ruangan kerja dalam kondisi aman.

- 3) Membantu pelayanan kepada nasabah pada saat jam operasional.
 - 4) Memastikan pertukaran shift jaga berjalan dengan lancar.
 - 5) Mengadministrasikan seluruh mutasi kegiatan selama penjagaan.
 - 6) Memastikan kondisi kendaraan nasabah dalam keadaan aman, dan diparkir dengan tertib.
- h. *Office Boy*
- 1) Menjaga kebersihan dan perawatan gedung beserta fasilitas dan inventaris kantor.
 - 2) Mengatur dan menjaga stok kebutuhan logistik kantor.
 - 3) Mengatur pengiriman surat atau barang, mencatat surat-surat masuk, serta mendistribusikan dan mengarsipnya dengan baik.
 - 4) Menjawab telepon masuk pada meja operator dengan benar.
 - 5) Mengoperasikan mesin fotocopy dan membantu mendokumentasikan file pembiayaan dengan baik.
 - 6) Memastikan sarana dan prasarana kantor dapat berfungsi dengan baik.
 - 7) Menjaga dan memelihara sepeda motor kantor, ketersediaan BBM, termasuk pembiayaan pajak, serta pengurusan surat-surat kendaraan.
 - 8) Memastikan ketersediaan konsumsi bagi karyawan yang bekerja lembur.

8. Aspek Personalia

a. Hari dan Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku pada karyawan pada Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:⁹⁶

Tabel 4.1

Jam Kerja Karyawan Bank Syariah Mandiri (BSM)

Kantor Area Jember

Hari	Jam Kerja	Jam Layanan Kas
Senin-Jumat (Kecuali Hari Libur)	08.00-17.00	08.00-16.00

Sumber data : Diolah dari hasil dokumentasi di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

9. Produk Bank Syariah Mandiri

Dalam menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi keuangan, Bank Syariah Mandiri memiliki 3 jenis produk/jasa, yaitu sebagai berikut :

a. Tabungan

1) Tabungan BSM

Tabungan BSM merupakan tabungan dalam mata uang rupiah yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan akad mudharabah muthlaqah. Akad mudharabah muthlaqah adalah akad antara nasabah dan bank dimana nasabah memberikan kekuasaan penuh kepada pihak bank untuk mempergunakan dana milik nasabah

⁹⁶ Dokumentasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) Jember, 14 Mei 2018.

untuk usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Bank Syariah Mandiri menawarkan bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah atas hasil dari usaha tersebut.⁹⁷

2) BSM Tabungan Berencana

Sama dengan Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana ini juga menggunakan prinsip mudharabah muthlaqah. Hanya saja pada tabungan berencana ini Bank Syariah Mandiri memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.

3) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan simpatik merupakan tabungan syariah yang menggunakan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu. Bisa dibuka oleh siapa yang memerlukan tabungan ini. Untuk membuka tabungan ini cukup membawa Kartu identitas seperti KTP/SIM, dengan setoran awal minimal sebesar Rp20.000.

4) BSM Tabungan Investasi Cendikia

Tabungan investa cendikia ini adalah tabungan berjangka yang ditujukan untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap dan dilengkapi

⁹⁷ <https://www.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/tabungan/tabungan-bsm/> Jember 08 Mei 2018.

asuransi. Tabungan investa cendikia menggunakan akad *mudharabah muthlaqah*.

5) BSM Tabungan Dollar

Tabungan Dollar BSM adalah tabungan dalam mata uang dollar amerika (USD) dimana penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM. Tabungan Dollar BSM ini menggunakan akad *wadi'ah yad dhamanah* (simpanan dijamin), artinya uang yang dititipkan kepada bank dapat dimanfaatkan oleh pihak bank. Apabila dari hasil pemanfaatan tersebut diperoleh keuntungan maka seluruhnya menjadi hak bank.

6) BSM Tabungan Pensiun

Tabungan Pensiun BSM ini merupakan tabungan hasil kerjasama pihak Bank Syariah Mandiri dengan PT Taspen. Tabungan ini dikhususkan untuk pensiunan pegawai negeri di Indonesia dengan menggunakan mata uang rupiah dan akad *mudharabah mutlaqah*.

7) BSM Tabunganku

Tabunganku atau Tabunganku iB adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tabunganku di Bank Syariah Mandiri menggunakan akad wadhi'ah yad dhamanah.

8) BSM Tabungan Maburur

Tabungan Maburur adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad mudharabah muthlaqah yang diperuntukan untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

9) BSM Tabungan Maburur

Sama dengan BSM Tabungan Maburur, hanya saja tabungan ini dikhususkan bagi anak dibawah umur.

10) BSM Saham Syariah

Tabungan Saham Syariah adalah Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak nasabah), serta untuk menerima hak nasabah yang terkait dengan efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI. Tabungan Saham Syariah ini menggunakan akad *mudharabah mutlaqah*.

b. Giro

1) BSM Giro

Merupakan sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah melalui akad wadiah yad dhamanah.

2) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang dollar amerika (USD) berdasarkan akad *wadiah yad dhamanah*.

3) BSM Giro Singapore Dollar

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang dollar singapore (SGD) berdasarkan akad *wadiah yad dhamanah*.

4) BSM Giro Euro

Sarana penyimpanan dana dalam bentuk EURO melalui akad *wadiah yad dhamanah*.⁹⁸

c. Deposito

1) BSM Deposito

Merupakan investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah yang dikelola sesuai dengan prinsip akad *Mudharabah Muthlaqah*.

2) BSM Deposito Valas

Adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang dollar (USD) yang sesuai dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*.⁹⁹

d. Pembiayaan

1) BSM Implan

Adalah pembiayaan konsumen dalam bentuk valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap

⁹⁸ <https://www.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/ giro/ bsm-giro/> (14 Mei 2018).

⁹⁹ <https://www.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/ deposito/ bsm-deposito/> (14 Mei 2018).

Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). BSM Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan. Akad BSM Implan menggunakan akad *Wakalah wal Murabahah* untuk pembelian barang, sedangkan akad *Wakalah wal Ijarah* digunakan untuk memperoleh manfaat atas jasa.¹⁰⁰

2) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Merupakan pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran dengan akad murabahah, yaitu akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

3) Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/perguruan tinggi/lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

¹⁰⁰ Dokumentasi produk-produk Bank Syariah Mandiri, Jember 08 Mei 2018.

4) Pembiayaan Kepada Pensiun

Pembiayaan kepada pensiunan merupakan penyaluran fasilitas Pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan) melalui akad murabahah atau ijarah.

Kriteria Nasabah:

- a) Cakap Hukum
- b) Pensiunan Pegawai Negeri Sipil Pusat/Daerah, TNI, POLRI, Pensiunan Pegawai BUMN/Swasta/Asing yang memperoleh penghasilan pensiun (pensiun bulanan)
- c) Pada saat jatuh tempo pembiayaan, usia nasabah maksimal 70 tahun
- d) Bersedia memindahkan pembayaran pensiun bulannya melalui BSM.

Dokumen yang diperlukan:

- a) Asli surat permohonan pembiayaan lengkap dari nasabah
- b) Fotocopy KTP pemohon dan suami/isteri
- c) Fotocopy kartu keluarga
- d) Fotocopy surat nikah/cerai

- e) Asli surat keputusan pensiun nasabah
- f) Fotokopi rekening telepon dan listrik
- g) Fotokopi SHM/SHGB /IMB/PBB untuk pembiayaan dengan jaminan rumah
- h) Fotokopi BPKB/ STNK/Faktur pembelian untuk pembiayaan dengan jaminan kendaraan bermotor
- i) Surat pernyataan dan kuasa untuk memotong pensiun bulanan yang diterima dan ditandatangani nasabah di atas materai.

Jenis Penggunaan Antara Lain:

- a) Biaya sekolah (akad *ijarah*)
- b) Renovasi Rumah (akad *murabahah*)
- c) Pembelian peralatan kebutuhan rumah tangga (akad *murabahah*)
- d) Pembelian kendaraan bermotor (akad *murabahah*)
- e) Pembelian barang untuk usaha (akad *murabahah*).

Jumlah Jangka Waktu Pembiayaan:

- a) Jumlah pembiayaan maksimal Rp100.000.000,00
- b) Jangka waktu pembiayaan 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) tahun.

5) Pembiayaan Pada Koperasi Karyawan untuk anggotanya

Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya

(kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

6) Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah dengan akad *murabahah*.

7) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi ini menggunakan akad *murabahah*.

8) Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor dengan akad *murabahah*.

9) Pembiayaan Umroh

Pembiayaan Umrah adalah pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah dengan akad *Ijarah*.

10) Pembiayaan Talangan Haji

Pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

11) BSM Gadai Emas

Pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.

12) BSM Cicil Emas

Fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan).

e. Produk Layanan

1) BSM Card

BSM Card merupakan sarana untuk melakukan transaksi penarikan, pembayaran, dan pemindahbukuan dana pada ATM BSM, ATM Mandiri, jaringan ATM Prima-BCA dan ATM Bersama, serta ATM Bankcard. BSM Card juga berfungsi sebagai kartu Debit yang dapat digunakan untuk transaksi belanja di seluruh merchant yang menggunakan EDC Prima-BCA.¹⁰¹

2) BSM Sentra Bayar

BSM Sentra Bayar merupakan layanan bank dalam menerima pembayaran tagihan pelanggan dan fasilitasnya bisa dilakukan secara tunai, autodebet, SMS Banking atau melalui ATM Bank Syariah Mandiri, Tanda bukti pembayaran. Sedangkan layanan payment yang tersedia

¹⁰¹ <https://www.syariahamandiri.co.id/consumer-banking/jasa-produk/bsm-card/> (14 Mei 2018)

meliputi: Telkom (seluruh Indonesia), Kartu Halo, Isi ulang Simpati dan As, Matrix (d/h Satelindo dan IM3 Bright), PLN, Esia, IM2, Speedy, Pembayaran Mahasiswa BSI. Dan di peruntukkan oleh perorangan dan perusahaan.

3) BSM SMS Banking

BSM SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan. BSM SMS banking ini bermanfaat untuk transaksi kapan dan dimana saja, Pendaftaran gratis di seluruh cabang BSM, Biaya transaksi murah. Dan jenis layanannya meliputi: Informasi dan transaksi. Diperuntukkan oleh perorangan.

4) BSM *Mobile Banking*

BSM *Mobile Banking* adalah layanan transaksi perbankan melalui mobile banking (handphone) dengan menggunakan koneksi jaringan data yang dapat digunakan oleh nasabah.

5) BSM *Net Banking*

BSM Net Banking adalah layanan transaksi perbankan melalui jaringan internet dengan alamat "<https://bsmnet.syariahmandiri.co.id>" yang dapat digunakan oleh nasabah.

6) Pembayaran melalui menu pemindahbukuan di ATM (PPBA)

Pembayaran melalui menu pemindahbukuan di ATM (PPBA) merupakan layanan pembayaran institusi (lembaga pendidikan, asuransi, lembaga khusus, lembaga keuangan non bank) melalui menu pemindahbukuan di ATM. Akad yang digunakan adalah *wakalah wal ujah*. Akad *wakalah wal ujah* adalah akad yang memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan pembayaran tagih-tagihannya. Atas jasanya, bank diberikan upah (yang disebut *Ujah*).

7) BSM jual beli Valas

BSM jual beli Valas adalah pertukaran uang rupiah dengan mata uang asing atau mata uang asing dengan mata uang asing lainnya yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan nasabah.

8) BSM *Electronic Payroll*

BSM *Electronic Payroll* adalah pembayaran gaji karyawan institusi melalui teknologi terkini Bank Syariah Mandiri secara mudah, aman dan fleksibel.

9) Transfer Uang Tunai

Transfer Uang Tunai “Menjangkau Pelosok Negeri” memanfaatkan layanan BSM Transfer Uang tunai untuk

mengirim uang tunai kepada sanak saudara atau rekan bisnis Anda di seluruh pelosok negeri tercinta dengan mudah dan aman. Uang tetap dapat dikirim meskipun di lokasi tersebut belum tersedia layanan perbankan. Cukup menggunakan BSM Net Banking GPRS, Anda dapat menikmati layanan Transfer Uang Tunai kapan saja dan di mana saja.

10) BSM *E-Money*

BSM *E-Money* adalah kartu berbayar berbasis smart card yang diterbitkan oleh BSM bekerjasama dengan Bank Mandiri.

f. Produk Jasa Operasional

1) BSM Transfer Lintas Negara *Western Union*

BSM Transfer Lintas Negara *Western Union* adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).¹⁰²

2) BSM Kliring

BSM Kliring adalah penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

¹⁰² <https://www.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/jasa-operasional/bsm-transfer-lintas-negara-western-union/> (14 Mei 2018)

3) BSM Inkaso

BSM Inkaso adalah penagihan warkat bank lain di mana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

4) BSM *Intercity Clearing*

BSM *Intercity Clearing* adalah jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet giro tersebut pada keesokan harinya.

5) BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*)

BSM RTGS (*Real Time Gross Settlement*) merupakan jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transfer efektif dalam hitungan menit.

6) Transfer Dalam Kota (LLG)

Transfer Dalam Kota (LLG) adalah jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

7) BSM Transfer Valas

BSM Transfer Valas merupakan transfer dalam 130 mata uang yakni layanan transfer Valuta Asing (valas) antar

rekening bank di Indonesia atau luar negeri dalam 130 mata uang. BSM Transfer Valas menggunakan *payment intruction* berbasis SWIFT yang sangat terjamin keamanannya. Penerima (*beneficiary*) dana atau pengirim (*sender*) dapat mengirim atau menerima dana dalam mata uang Dollar Amerika (USD), Dollar Australia (AUD), Dollar Singapura, Euro, dan Yen Jepang (JPY).

8) BSM Pajak *Online*

BSM Pajak *Online* memberikan kemudahan kepada wajib pajak yaitu Pajak (SSP), Penerimaan Negara Bukan Pajak (SSBP), Pengembalian Belanja (SSPB), Pajak *Import/PIB* (SSPCP), Pungutan *Export* (STBS), Cukai Dalam Negeri (SSCP), yang langsung diterima oleh kantor pajak secara *online*. Pembayaran dapat dilakukan dengan mendebet rekening atau secara tunai.

9) BSM Referensi Bank

BSM Referensi Bank merupakan Surat Keterangan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

10) BSM *Standing Order*

BSM *Standing Order* merupakan fasilitas kemudahan yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus

memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

11) BSM *Payment Point*

BSM *Payment Point* adalah layanan transaksi *Payment Point* di Bank Syariah Mandiri dapat dilakukan oleh nasabah di setiap outlet Bank Syariah Mandiri atau di ATM. Pembayaran dapat dilakukan melalui debet rekening maupun tunai (*cash*). Layanan yang terkait *Payment Point* di Bank Syariah Mandiri.

12) Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI)

Layanan BSM Pembayaran Institusi (BPI) adalah sistem layanan pembayaran kepada nasabah institusi secara *Host to Host* di mana pembayaran dapat dilakukan melalui *delivery channel* BSM, ATM Bersama dan ATM Prima. Akad yang digunakan adalah *wakalah wal ujah*. Akad *wakalah wal ujah* adalah akad yang memberikan kewenangan bagi bank untuk mewakili nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan-tagihannya. Atas jasanya, bank diberikan upah (yang disebut *Ujrah*).

g. Produk Jasa Investasi

- 1) Sukuk Negara Ritel Pasar Perdana "Investasi Rakyat Penuh Manfaat". Bank Syariah Mandiri sebagai Agen Penjual di

Pasar Perdana, menawarkan produk Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang bersifat ritel atau yang dikenal dengan istilah Sukuk Negara Ritel. Sukuk Negara Ritel adalah Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui agen penjual di pasar perdana dalam negeri. Pemesanan pembelian sukuk negara ritel hanya dapat dilakukan oleh perseorangan Warga Negara Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku, dengan jumlah minimum pembelian ditetapkan oleh Pemerintah berdasarkan Momerandum informasi yang diterbitkan setiap penerbitan Sukuk Negara Ritel. Penunjukan Bank Syariah Mandiri sebagai agen penjual Sukuk Negara Ritel ditetapkan oleh pemerintah. Produk Sukuk Negara Ritel yang ditawarkan oleh Bank Syariah Mandiri.

- 2) Sukuk Negara Ritel Pasar Sekunder merupakan transaksi Sukuk Ritel setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder harga Sukuk Ritel ditentukan berdasarkan harga pasar.¹⁰³

¹⁰³ <https://www.syariahamandiri.co.id/consumer-banking/investasi/sukuk-negara-retail/> (14 Mei 2018)

h. Produk Gadai

- 1) BSM Gadai Emas atau Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat.
- 2) BSM Cicil Emas adalah fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) dengan cara mudah punya emas dan menguntungkan. Emas lantakan (batangan) dengan minimal jumlah gram adalah 10 gram.¹⁰⁴

10. Mekanisme Pembiayaan Pensiun

Produk pembiayaan pensiun di Bank Mandiri Syariah Kantor Area Jember termasuk dalam pembiayaan consumer. Pembiayaan segmen Consumer Banking memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan pembiayaan bisnis BSM secara keseluruhan. Pembiayaan segmen ini menjadi salah satu bidang bisnis BSM yang dikembangkan dan dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁰⁵ Produk pembiayaan pensiun adalah pembiayaan yang hanya ditujukan kepada para pensiun. Baik itu pensiunan PNS, TNI, POLRI, atau pensiunan pegawai BUMN.

Produk pembiayaan pensiun adalah salah satu produk yang diminati nasabah di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember,

¹⁰⁴ <https://www.syariahamandiri.co.id/consumer-banking/emas/bsm-gadai-emas/> (14 Mei 2018)

¹⁰⁵ *Laporan Manajemen BSM*, 2015, hlm 102.

karena semakin meningkatnya jumlah pensiun diwilayah Jawa Timur khususnya diwilayah Jember sendiri. Selain itu margin yang ditawarkan sangat menggiurkan. Di Bank Mandiri Syariah Kantor Area Jember , produk pembiayaan pensiun menggunakan dua akad, yaitu akad *ijarah* dan akad *murabahah*. Tetapi dalam penelitian ini lebih terfokus pada akad *murabahah* karena di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember dalam produk pembiayaan pensiun lebih sering menggunakan akad *murabahah*. Dalam memberikan pembiayaan, Bank Syariah Mandiri KC Ngaliyan memberikan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi nasabah yaitu:

Ketentuan nasabah :

1. Cakap hukum
2. Pensiunan PNS, POLRI,TNI, Pegawai BUMN/swasta/asing yang memperoleh penghasilan pensiun bulanan.
3. Pada saat jatuh tempo pembiayaan usia nasabah maksimal 75 tahun
4. Bersedia memindahkan pembayaran pensiun melalui BSM

Syarat pembiayaan :

1. Fotocopy SK Pensiun
2. Fotocopy suami istri
3. Fotocopy surat nikah/surat cerai
4. Fotocopy Kartu Keluarga
5. Fotocopy NPWP

6. Kartu identitas pensiun
7. Slip gaji / rekening tabungan
8. Pasfoto warna pemohon 3x4 (3 lembar)
9. Pasfoto warna pasangan 3x4 (1 lembar)
10. SP3R (Surat Pernyataan Pembayaran Pensiun Melalui Rekening)

11. Fotocopy buku tabungan pensiun.¹⁰⁶

Dalam pengajuan pembiayaan pensiun nasabah harus memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah berlaku, dalam melakukan pembiayaan nasabah juga harus mengikuti prosedurprosedur pembiayaan. Prosedur pembiayaan produk pensiun adalah sebagai berikut:

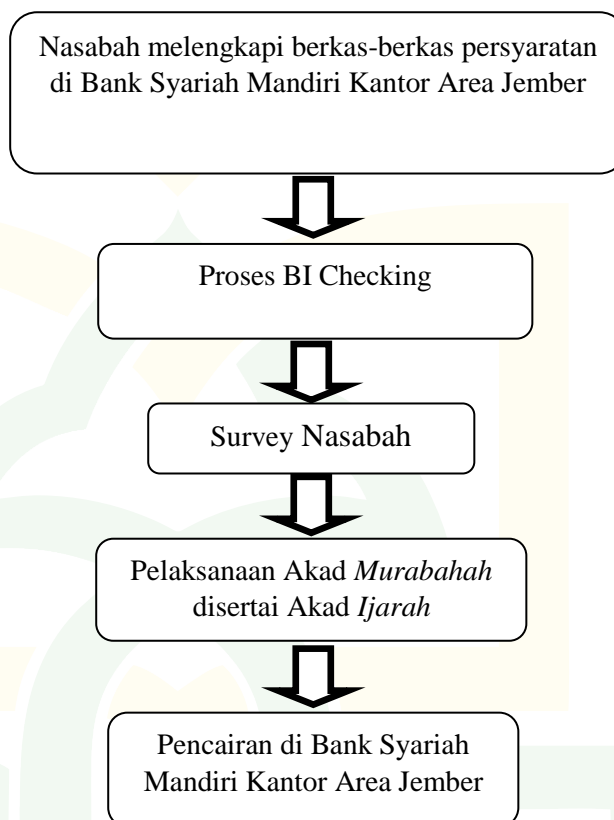
1. Nasabah datang ke kantor BSM untuk mengajukan permohonan pembiayaan, mengisi formulir pembiayaan dan menyerahkan syarat-syarat pembiayaan.
2. Kemudian pihak bank akan memeriksa kebenaran dan kelengkapan syarat-syarat pengajuan pembiayaan pensiun tersebut.
3. Melakukan *Bi Checking* untuk mengetahui nasabah tersebut mempunyai pinjaman atau pembiayaan di bank lain atau tidak, mengetahui nasabah tersebut baik atau tidak dalam menyelesaikan pembiayaan.

¹⁰⁶ *Brosur Pembiayaan Pensiun.*

4. Melakukan survei lapangan dengan menggunakan analisis 5 C terhadap nasabah. 5 C tersebut adalah *Character, Capital, Capability, Collateral, Condition Of Economy*.
5. Setelah prinsip 5 C terpenuhi maka syarat-syarat tersebut akan diinput oleh pihak bank.
6. Kemudian pimpinan mengecek kembali dan memberikan keputusan pembiayaan tersebut.
7. Setelah Bank menyetujui permohonan pembiayaan tersebut, kemudian bank mengeluarkan SP3 (Surat Persetujuan Pemberian Pembiayaan)
8. Proses pengakadan. Nasabah bertemu dengan perwakilan pihak bank untuk melakukan akad yang disaksikan oleh notaris.
9. Pencairan pembiayaan. Dalam proses pencairan pembiayaan akan dimasukkan kedalam rekening nasabah. Jika nasabah belum mempunyai rekening tabungan BSM, nasabah diwajibkan untuk membuka tabungan terlebih dahulu. Sebelumnya nasabah telah melunasi biaya administrasi yang menjadi kewajiban nasabah.
10. Pengelolaan nasabah, melakukan monitoring kepada nasabah untuk mengetahui kondisi nasabah apakah baik-baik saja atau kurang baik.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Wawancara dengan Anditya Combat H. B selaku *Retail Banking Relationship Manager*.

Gambar 4.3
Alur pengajuan sampai pencairan produk pembiayaan pensiun¹⁰⁸



Sumber data : Diolah dari hasil wawancara terkait alur pengajuan sampai pencairan produk pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara beruntun akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁰⁸ *Observasi*, Bank Syariah Mandiri (BSM), Jember 09 Mei 2018.

1. Penyebab Terjadinya Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Produk pembiayaan pensiun adalah salah satu jenis pembiayaan yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Pembiayaan produk pembiayaan pensiun ini menggunakan akad *Murabahah* dan *ijarah* yang dikhususkan untuk pembiayaan multiguna kepada para pensiun secara syariah dengan total plafon tidak boleh lebih dari 70% gaji yang diterima oleh nasabah atau lebih sering menggunakan dibawahnya 60% atau 50% perbulannya. Contoh kasus: nasabah X gajinya sebesar Rp.1000.000 per bulan, perhitungan maksimal angsuran: $70\% \times \text{Rp.1.000.000} = \text{Rp.700.000}$ per bulan, jadi untuk menentukan plafond dan jangka waktu pembiayaan harus di sesuaikan dengan maksimal angsuran Rp.700.000, tidak boleh lebih dari nominal tersebut untuk angsuran per bulannya. Semisal ada simulasi angsuran: 1. Plafon: Rp.50 Juta, jangka waktu 4 tahun, angsuran Rp.750.000, 2. Plafon: Rp.45 Juta, jangka waktu 3 tahun, angsuran Rp.800.000, 3. Plafon: Rp 50 Juta, jangka waktu 5 tahun, angsuran Rp.700.000, maka yang sesuai dengan kasus diatas, nasabah X dapat fasilitas pembiayaan nomor 3. Plafon: Rp 50 Juta, jangka waktu 5 tahun, angsuran Rp.700.000 per bulan. Usaha yang dibiayai dalam pembiayaan ini adalah usaha yang arus perputaran uangnya

dapat dinilai oleh pihak bank dan yang berkaitan dengan jual beli dan sewa menyewa.¹⁰⁹

Produk Pembiayaan pensiun merupakan satu dari lima produk unggulan BSM yang dicanangkan sejak 2016. Produk pembiayaan pensiun merupakan jenis pembiayaan yang menggunakan akad *murabahah* dan paling banyak diminati oleh nasabah dibandingkan oleh jenis pembiayaan lain. Hal tersebut terlihat dari jumlah nasabah di pembiayaan pensiun ini sebanyak kurang lebih 300 nasabah untuk area Jember saja. Nasabah lebih memilih produk pembiayaan pensiun ini karena proses pengajuan yang relatif mudah dan cepat serta limit pembiayaan maksimal Rp.100.000.000.- dan jangka waktu pembiayaan satu (1) sampai dengan tiga (3) tahun.¹¹⁰ Dalam setiap pemberian pembiayaan pastinya Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember memiliki prosedur yang harus dilakukan seperti melakukan pengumpulan informasi, verifikasi data, analisis kelayakan pembiayaan, evaluasi kebutuhan, komite persetujuan pembiayaan, penandatanganan akad dan pencairan pembiayaan kepada nasabah. Sehingga berdasarkan analisa kelayakan pembiayaan pensiun yang menjadi penyebab timbulnya risiko pembiayaan pensiun yang dikemukakan oleh Bapak Yudistira Yudha selaku *Area Consumer Financing Manager* di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sebagai berikut:

¹⁰⁹ Combat, *wawancara*, Jember 09 Mei 2018.

¹¹⁰ Yudis, *wawancara*, Jember 04 Mei 2018.

“Penyebab terjadinya risiko pembiayaan pada pembiayaan pensiun adalah pertama SK palsu. Kedua nasabah tidak membayar angsuran sehingga menyebabkan penunggakan atau kemacetan angsuran.”¹¹¹

Pernyataan yang serupa juga dikemukakan oleh Ibu Raudha selaku *Retail Banking Relationship Manager* di Bank Syariah Kantor Area Jember:

“Penyebab terjadinya risiko pembiayaan pensiun adalah pertama karena adanya SK palsu, jadi BSM tidak bisa memindahkan gaji nasabah tersebut dari Taspen ke BSM, sedangkan yang kedua adalah adanya pembiayaan macet, karena adanya kemungkinan nasabah tidak membayar angsuran. Basicnya itu. Masalahnya yang pertama gaji belum masuk ke BSM jadi bsm tidak bisa motong gaji tersebut, kenapa bsm belum bisa motong gaji karena belum di proses dari taspen, nasabah pindahan dari bank lain dan butuh waktu 2 bulan untuk perpindahannya.”¹¹²

Kedua pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Combat selaku *Retail Banking Relationship Manager* di Bank Syariah Kantor Area Jember:

“Penyebab terjadinya risiko pembiayaan pensiun adalah pertama SK palsu karena ada indikasi negatif dari pihak nasabah atau sudah ada niatan yang kurang baik dari awal dari pihak nasabah untuk masukkan SK. Kedua dari DSR atau departemen kapasitas terjadi jika istri meninggal maka tunjangan istri dihapuskan atau tunjangan anak yang sudah menikah atau anak lulus kuliah, RPC nya dari plafon pihak bank lihatnya dari gaji yang tidak sesuai. Ketiga dari proses pindah bayar manfaat pensiun, kaitannya dengan pihak Taspen. Risiko biasanya misalkan BSM tidak bisa memenuhi data dari pihak Taspen maka BSM tidak bisa dipindahkan untuk gaji pensiun dari Taspen ke BSM.”¹¹³

Dari wawancara dengan ketiga narasumber di atas dapat diketahui bahwa akad yang digunakan dalam produk pembiayaan

¹¹¹ Yudis, *Wawancara*, Jember 04 Mei 2018.

¹¹² Raudha, *Wawancara*, Jember 08 Mei 2018.

¹¹³ Combat, *Wawancara*, Jember 09 Mei 2018.

pensiun adalah akad *murabahah* sebagai akad utama atau pokok karena yang berhubungan dengan jual beli, dan juga menggunakan akad *ijarah* sebagai pelengkap. Penyebab timbulnya risiko pembiayaan pensiun yang ada di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah yang pertama SK palsu, departemen kapasitasnya sehingga pihak nasabah tidak dapat membayar angsuran yang menyebabkan tunggakan atau kemacetan angsuran dan proses pindah bayar manfaat pensiun yang mana kaitannya dengan pihak Taspen.

2. Cara Mengukur Risiko pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Pengukuran risiko dilaksanakan dengan cara pertama adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Kedua, penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material. Dalam mengukur tingkat risiko yang terjadi pada pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, peneliti menggunakan rasio kredit bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*) untuk melihat tingkat risiko kreditnya dan kualitas asetnya.¹¹⁴

Kamus Bank Indonesia mendefinisikan *Non Performing Financing (NPF)* sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit

¹¹⁴Yudis, *Wawancara*, Jember 04 Mei 2018.

yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Bank Indonesia (BI) mengategorikan NPF dalam beberapa level, yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. sesuai SE BI No. 9/24/Dpbs Tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem penilaian kesehatan bank berdasarkan prinsip syariah yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Risiko Pembiayaan} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007, tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh 20 bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Tabel 4.2
Kriteria Kesehatan NPF

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	$\text{NPF} < 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	Kurang Baik
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia (data diolah kembali)

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/Dpbs Tahun 2007. Kriteria penilaian *Non Performing Financing (NPF)* adalah sebagai berikut:

a. Peringkat 1, $NPF < 2\%$

Kualitas asset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal.

b. Peringkat 2, $2\% \leq NPF < 5\%$

Kualitas asset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.

c. Peringkat 3, $5\% \leq NPF < 8\%$

Kualitas asset cukup baik namun diperkirakan akan terjadi penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan.

d. Peringkat 4, $8\% \leq NPF < 12\%$

Kualitas asset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dilakukan perbaikan secara mendasar.

e. Peringkat 5, $NPF \geq 12\%$

Kualitas asset tidak baik dan diperkirakan mempengaruhi kelangsungan hidup bank dan sulit untuk diselamatkan.

Sehingga untuk laporan profil risiko mencakup penilaian tingkat inherent risk dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko serta peringkat profil risiko seperti di atas. Peringkat inherent risk dimulai dari yang paling rendah yakni: *Low, Low to moderate, Moderate, Moderate to high, High*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anditya Combat H. B selaku *Retail Banking Relationship Manager* di Bank Syariah

Mandiri Kantor Cabang Jember terkait dengan pengukuran tingkat risiko pembiayaan bermasalah di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember pada produk pembiayaan pensiun bahwa tingkat risiko kredit pada pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sangat rendah bahkan hampir tidak ada karena setiap nasabah yang mengajukan pembiayaan pensiun ini gajinya langsung masuk ke rekening Bank Mandiri Syariah dan selama pihak bank bisa memitimidasi risiko dengan baik.

“Dari pengukuran risiko pembiayaan pensiun maka diketahui tingkat risikonya adalah paling rendah dari pembiayaan-pembiayaan lainnya. Atau bisa di bilang risikonya 0, sekian % dari sekian plafon yang sudah dicairkan atau bahkan hampir tidak ada risiko selama imitagi risiko atau pengelolaan risiko di lakukan dengan baik.”¹¹⁵

Pernyataan di atas diperkuat oleh Bapak Yudistira Yudha selaku *Area Consumer Financing Manager* di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sebagai berikut:

“ Dalam mengukur risiko pembiayaan pensiun di BSM adalah diketahui dari laporan keuangan bulanan BSM bahwa piutang murabahah totalnya adalah 5,7 Triliun sedangkan laporan keuangan pembiayaan pensiun sendiri totalnya saat ini sekitar 4,2 Triliun, jadi pembiayaan pensiun sekitar 0,7% yang dikeluarkan dari total pembiayaan murabahah dari seluruh pembiayaan lainnya.”

Dari hasil wawancara dari kedua narasumber di atas mengenai pengukuran risiko pembiayaan bermasalah serta kriteria-kriteria pembiayaan bermasalah adalah dapat diketahui bahwa untuk pengukuran yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area

¹¹⁵ Combat, *Wawancara*, Jember 09 Mei 2018.

Jember adalah dengan membagikan jumlah seluruh total pembiayaan murabah dengan total pembiayaan pensiun saat ini dan hasilnya adalah 0,7% sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan pensiun di BSM jika dilihat dari penilaian tingkat inheren risk dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko serta peringkat profil risiko seperti diatas maka pembiayaan pensiun termasuk kategori peringkat 1 yaitu *low* yang mana $NPF < 2\%$, maka kualitas asset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal.

3. Cara Mengendalikan Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Setelah mengetahui penyebab dan cara mengukur risiko-risiko yang terjadi, dilakukan pengendalian risiko. Pelaksanaan proses pengendalian risiko pembiayaan pensiun pada Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan Kebijakan dan standar prosedur operasional pembiayaan untuk masing-masing segmen pembiayaan sesuai dengan karakteristiknya.
- b. Mengimplementasikan scoring sistem pembiayaan pada consumer.
- c. Menetapkan *Industry Acceptance Criteria* untuk melakukan pemilihan *targeted customer*.
- d. Mengimplementasikan *watch list tools* untuk memonitor kinerja debitur, sehingga dapat segera dilakukan tindak lanjut untuk mencegah penurunan kualitas debitur, dan melakukan analisa

watchlist untuk menetapkan *account strategy* dan tindakan secara dini untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas kredit.

- e. Menerapkan *four eyes principle* dalam persetujuan kredit/pembiayaan.
- f. Menerapkan pemisahan fungsi administrasi kredit yaitu dilakukan oleh unit *credit operation* yang independen terhadap unit bisnis dan unit risiko kredit.
- g. Menerapkan standarisasi Nota Analisa Pembiayaan.
- h. Mengimplementasikan struktur organisasi unit kerja penanganan pembiayaan bermasalah untuk masing-masing segmen.
- i. Melaksanakan *stress test* portofolio pembiayaan secara berkala untuk mengetahui perubahan kualitas portofolio Bank per segmen, akibat perubahan beberapa parameter kondisi ekonomi secara ekstrim yang mungkin terjadi sebagai langkah antisipatif (*early warning signal*).¹¹⁶

Dalam menerapkan pengendalian risiko Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember menganalisa calon nasabah pada pembiayaan pensiun dengan menjalankan prosedur dengan benar seperti yang jelaskan oleh Bapak Yudistira Yudha selaku *Area Consumer Financing Manager* di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sebagai berikut:

“Cara mengendalikan risiko pada produk pensiun adalah selama prosedur itu dijalankan dengan benar seperti awalnya nasabah mengajukan atau pengajuan terlebih dahulu, kemudian menyiapkan segala macam persyaratan kemudian akan

¹¹⁶ *Laporan Manajemen BSM*, 2015, hlm 151.

dilakukan proses BI *checking*, nah proses ini dilakukan untuk melihat apakah nasabah tersebut memiliki pembiayaan di bank lain dan untuk melihat apakah nasabah tersebut memiliki riwayat pembiayaan yang tidak baik di bank lain. Setelah semua persyaratan lengkap nanti di survei, kemudian dianalisa kelayakannya, kami disini menggunakan analisis 5C, dalam proses analisis disini, bagian yang menganalisis harus benar-benar memperhatikan, karena jika kita kekurangan informasi sedikit saja nanti bisa berisiko, seperti karakter nasabah yang tidak sesuai dengan kenyataan. Apabila prosedur sudah dijalankan dengan benar maka risiko ini bisa di mitigasi atau diantisipasi supaya tidak terjadi risiko, akan tetapi meskipun sesuai prosedur kalau misalnya nasabah mengajukan pembiayaan di BSM tetapi gajinya tidak di BSM maka terjadi risiko bahkan sangat berisiko. Tetapi kalau apabila sesuai dengan prosedur dan gajinya sudah ada di BSM maka tingkat risiko pembiayaan di pembiayaan pensiun bisa di imitigasi dengan baik.”¹¹⁷

Pernyataan serupa dikemukakan oleh Ibu Raudha selaku *Retail Banking Relationship Manager* di Bank Syariah Kantor Area Jember terkait penerapan pengendalian risiko pada pembiayaan pensiun sebagai berikut:

“cara mengendalikan risiko pada pembiayaan pensiun adalah pertama, sebagai pihak BSM menggunakan analisis 5C dan pihak nasabah harus menjalankan prosedur dengan benar maka risiko pun bisa di mitigasi. Kedua, pihak BSM lebih disiplin untuk mempasis melakukan proses mutasi gajinya dan lebih tertib masukkan data.”¹¹⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Combat selaku *Retail Banking Relationship Manager* di Bank Syariah Kantor Area Jembern terkait penerapan pengendalian risiko pada pembiayaan pensiun sebagai berikut:

¹¹⁷ Yudis, *Wawancara*, Jember 04 Mei 2018.

¹¹⁸ Raudha, *Wawancara*, Jember 08 Mei 2018.

“Cara mengendalikan risikonya adalah dari pihak internal yaitu ada 2 divisi yaitu *risk grup* atau *risk division* dan *financing operation grup* melakukan prosedur dengan analisis 5C dengan benar dan 2 divisi itu yang berusaha mengendalikan risiko. *Risk group* disini berfungsi ketika ada berkas masuk, dia langsung cek keaslian SK, data nasabah dan di pastikan seluruh data adalah benar dan sesuai aslinya. Sedangkan *financing operation grup* dia berfungsi sebelum pencairan, mengecek ulang apakah seluruh data yang ada telah terpenuhi sesuai persyaratan yang dipersyaratkan oleh bank. Jadi marketing mencari nasabah kemudian berkasnya diolah oleh dua divisi ini dan kemudian risikonya di imitigasi atau di minimalisir.”¹¹⁹

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi berkenaan dengan analisis risiko pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik penelitian ini. Untuk itu pembahasan temuan ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Hasil temuan ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebab Terjadinya Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Risiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian akan terjadinya kerugian. Risiko menimbulkan beban ekonomi bagi masyarakat karena menyebabkan kenaikan biaya barang dan jasa

¹¹⁹ Combat, *Wawancara*, Jember 09 Mei 2018.

tertentu dan menghilangkan kesempatan lain.¹²⁰ Menurut Bank Indonesia, Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa (*events*) tertentu.¹²¹ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 02 November 2011 menyatakan bahwa risiko pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko pembiayaan dapat bersumber dari aktivitas bank, antara lain aktivitas penyaluran dana bank baik *on-balance sheet* maupun *off-balance sheet*.¹²² Jadi dapat disimpulkan risiko pembiayaan adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya.¹²³ Kegagalan *counterparty* ini bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa penyebab timbulnya risiko pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember disebabkan oleh dua faktor, meliputi faktor intern dan ekstern. Untuk faktor intern, berasal dari pihak perbankan yaitu yang melakukan kesalahan atau kurang teliti dalam melakukan analisis terkait dokumen-dokumen yang berhubungan dengan calon nasabah. Sedangkan faktor ekstern, berasal dari pihak nasabah yang pertama apabila terjadi karena adanya unsur kesengajaan maupun

¹²⁰ Hinsia Siahaan, *Manajemen Risiko: Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta: PT. Elex Media komputindo, 2007), 19.

¹²¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, 341.

¹²² Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 74.

¹²³ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 260.

ketidaksengajaan yang dilakukan oleh calon nasabah. Kedua, tiba-tiba ada salah satu pihak nasabah yang meninggal dunia atau pencabutan biaya dari pemerintah untuk anak yang sudah lulus sekolah atau anak sudah menikah sehingga cenderung mengakibatkan terjadinya risiko kredit atau pembiayaan. Sehingga untuk memitigasi atau meminimalisir adanya risiko tersebut maka pihak BSM melakukan proses BI checking dan DHN (Daftar Hitam Nasabah), proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah calon nasabah tersebut memiliki pembiayaan di bank lain dan apakah calon nasabah tersebut memiliki pembiayaan bermasalah di bank yang lain dan bukan termasuk *bad debitor*. Selain itu, keputusan pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember harus mendapat persetujuan langsung dari pimpinan Cabang Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember, berapapun jumlah pembiayaan setelah melalui beberapa proses yang telah ditetapkan.

Menurut peneliti, terdapat kesinkronan antara teori dengan lapangan mengenai penyebab timbulnya risiko pembiayaan pensiun, yakni faktor internal dan eksternal. faktor internal terjadi berasal dari pihak perbankan yaitu yang melakukan kesalahan atau kurang teliti dalam melakukan analisis terkait dokumen-dokumen yang berhubungan dengan calon nasabah di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pihak nasabah yang terjadi karena adanya unsur kesengajaan maupun

ketidaksengajaan yang dilakukan oleh calon nasabah di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember.

2. Cara Mengukur Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala, baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis bank.¹²⁴ *Stress testing* dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara mengatasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank. Bank perlu melakukan *stress testing* secara berkala dan mengkaji ulang hasil *stress testing* tersebut serta mengambil langkah-langkah yang tepat apabila perkiraan kondisi yang akan terjadi melebihi tingkat toleransi yang dapat diterima. Hasil *stress testing* dan kaji ulang tersebut digunakan sebagai masukan pada saat penetapan atau perubahan kebijakan dan limit. Dan Memberi peringkat pada setiap risiko-risiko yang timbul. Dimulai dari yang paling rendah yakni : 1. *Low*, 2. *Low to Moderate*, 3. *Moderate*, 4. *Moderate to High*, dan 5. *High*.

¹²⁴ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*,(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2015),46.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pihak BSM untuk mengukur risiko pembiayaan pensiun melakukan monitoring setiap bulannya dari cabang mana yang pembiayaannya pensiunan yang terjadi tunggakan atau permasalahan dan dilihat terus dan jika terjadi tunggagakan maka akan di cari apa penyebabnya apa dari pihak taspen tidak bisa dipindahkan, atau dari DSR tidak mencukupi atau dari SK palsu dan *strees testing* dalam menilai tingkat risiko. Hasil tingkat risiko nya adalah paling rendah dari pembiayaan-pembiayaan lainnya. Atau bisa di bilang risiko nya 0,7 % dari sekian plafon yang sudah dicairkan atau bahkan hampir tidak ada risiko selama imitagi risiko atau pengelolaan risiko di lakukan dengan baik. Sehingga tingkat risiko pembiayaan pensiun tersebut berada dalam tingkat no 2 yaitu *low to moderate* (rendah hingga sedang) atau baik.

Menurut peneliti, terdapat kesinkronan antara teori dengan fakta di lapangan bahwa dalam menentukan *strees testing*, Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mempertimbangkan beberapa indikator dalam penetapan tingkat nilai risiko yang melekat, yakni seberapa besar risiko pembiayaan yang akan terjadi.

3. Cara Mengendalikan Risiko Pada Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember

Bank harus memiliki sistem pengendalian risiko yang memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian risiko yang diterapkan bank harus disesuaikan

dengan eksposur risiko atau tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank, antara lain dengan metode mitigasi risiko serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.¹²⁵

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pengendalian risiko pembiayaan pensiun Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember mengendalikannya adalah pihak BSM dan pihak nasabah menjalankan prosedur dengan benar. Pihak BSM ada dua divisi yaitu *risk grup* atau *risk division* dan *financing operation grup* yang melakukan prosedur dengan analisis 5C dengan benar dan dua divisi itu yang berusaha mengendalikan risiko pada pembiayaan pensiun.

Menurut peneliti, pengendalian risiko pembiayaan pensiun yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember sudah sesuai dengan teori. Secara teoritis, pelaksanaan teknis pengendalian risiko berpedoman pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

IAIN JEMBER

¹²⁵Bambang Rianto Kustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*,(Jakarta: Salemba Empat, 2013), 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Risiko Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyebab timbulnya risiko pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember ada dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern. Untuk faktor intern, berasal dari pihak perbankan sedangkan faktor ekstern berasal dari pihak nasabah yang cenderung mengakibatkan terjadinya risiko kredit atau pembiayaan.
2. Cara mengukur risiko yang terjadi pada pembiayaan pensiunan di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember adalah pihak BSM melakukan monitoring setiap bulannya dari cabang mana yang pembiayaannya pensiunan yang terjadi tunggakan atau permasalahan dan dilihat terus dan jika terjadi tunggakan maka akan di cari apa penyebabnya apa dari pihak taspen tidak bisa dipindahkan, atau dari DSR tidak mencukupi atau dari SK palsu dan *strees testing* dalam menilai tingkat risiko. Hasil tingkat risiko nya adalah paling rendah dari pembiayaan-pembiayaan lainnya. Atau bisa di bilang risiko nya 0,7 % dari sekian plafon yang sudah dicairkan atau bahkan hampir tidak ada risiko selama imitagi risiko atau pengelolaan risiko di lakukan dengan baik. Sehingga

tingkat risiko pembiayaan pensiun tersebut berada dalam tingkat no 2 yaitu *low to moderate* (rendah hingga sedang) atau baik.

3. Cara mengendalikan risiko pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember yaitu setelah memenuhi persyaratan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember kepada nasabah. Maka pihak BSM melakukan pengendalian risiko pembiayaan pensiun dengan cara dua devisa yaitu *risk grup* atau *risk devision* dan *financing operation grup* yang melakukan prosedur dengan analisis 5C dengan benar dan dua devisa itu yang berusaha mengendalikan risiko

B. Saran

1. Risiko yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember dalam pembiayaan pensiun adalah kredit macet atau pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari unsur kesengajaan atau ketidak sengajaan pihak nasabah dalam memberikan SK asli atau palsu, dari DSR atau *departemen capacity* sampai dengan proses pindah bayar manfaat pensiunnya dalam pengajuan pembiayaan pensiun. Saran peneliti untuk instansi terutama Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember adalah perlu adanya identifikasi dengan intensif terkait karakter yang ada pada nasabah yang akan mengajukan pembiayaan pensiun. Dengan seperti itu pihak bank akan dapat mencegah risiko dengan efektif dan efisien.

2. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember, sebaiknya membentuk definisi khusus untuk menangani dan menjalankan manajemen risiko terlebih untuk pembiayaan pensiun, mengingat banyaknya peluang untuk penyaluran pembiayaan pensiun.
3. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember, sebaiknya menambah dan memperluas penyaluran pembiayaan pensiun mengingat banyaknya peluang untuk memperluas penyaluran pembiayaan dalam pensiun tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Antoni, Muhammad Syafi'i, 1999. *Bank Syariah Bagi Bankir & Praktik Keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institute.
- _____, 2001. *Bank Syariah dari teori ke praktik*. Jakarta:Gema Insani Press.
- Arbi, Syarif, 2013. *Lembaga: Perbankan, Keuangan dan Pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Ke Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, Irham, 2013. *Manajemen Risiko (Teori, Kasus dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- Hananta, Pratama, Noval, 2015. Skripsi tentang: "Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun Pada PT Bank CIMB Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulung Agung". Blitar: STIE Kusuma Negara Blitar.
- Ikatan Bankir Indonesia, 2014. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- _____, 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2015. *Memahami Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ikbar, Yanuar, 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail, 2017. *Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Karim, Adiwarmanto A, 2008. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____, 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Rajawali Press.
- Kusumarini, Dewi, Candra, 2006. Skripsi tentang: "Pengaruh Sikap Menghadapi Pensiun Terhadap Penyesuaian Diri Menjelang Masa Pensiun Pada PNS Yang Memiliki Jabatan Eselon IV-II Di Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal Tahun 2006". Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Muhammad, 2015. *Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, 2015. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nisby, Rifai, 2007. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Al-Quran Al-azhim Jilid III*, Al Kalam Jakarta.
- Paramita, Cici, 2014. Skripsi tentang: “Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Solo”. Solo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri SALATIGA.
- Pangestika, Risky, Dian, 2017. Skripsi tentang: “Prosedur Pemberian Pembiayaan Pensiun Di Bank Syariah Mandiri KC Ajibarang Banyumas Jawa Tengah”. Purwokerto, Jawa Tengah: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Pransisca, Novelia, Deby, 2014. Skripsi tentang: “Analisis Risiko Pembiayaan Mudharabah, Risiko Pembiayaan Musyarakah, dan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. BSM, Tbk Periode tahun 2004-2013)”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rianto Rustam, Bambang, 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- RI, Depag, 2008. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Satori, Djam'an, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setianingrum, Nurul, 2013. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Siahaan, Hinsa, 2007. *Manajemen Risiko: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Elex Media komputindo.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna, 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarti, Murty, Salamah, Wahyuni, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.

Tahir, Fatmawaty, Sri, 2014. Skripsi tentang: “Analisis Risiko Pembiayaan Murabahah pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Di Makassar”. Makassar: Universitas Hassanudin Makassar.

Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN JEMBER Press.

Ulfa, Mariatu, Siti, 2017. Skripsi tentang: “Analisis Risiko Pembiayaan KPR Bersubsidi Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Di BRI Syariah KCP. Rogojampi Banyuwangi”. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.

Umam, Khaerul, 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

<https://www.syariahmandiri.co.id>

<https://www.pembiayaa-pensiunan-bank-syariah-mandiri.co.id>.

<http://www.ensikloblogia.com/pengertian-pensiun-dana-pensiun-dan.html>

<https://m.cnnindonesia.com/ekonomi/pembiayaan-pensiun-syarikh-bsm>

<https://www.syariahmandiri.co.id/consumer-banking/investasi/sukuk-negararetail/>

<https://ikhwanseadanya.wordpress.com/manajemen-risiko-dalam-perspektif-islam>

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Risiko Pembiayaan Pensiun Di Bank Syariah Mandiri Kantor Area Jember	1. Risiko Pembiayaan	<p>1. Risiko Terkait Pembiayaan Produk</p> <p>2. Risiko Terkait Pembiayaan Murabahah</p> <p>3. Risiko Terkait Pembiayaan Ijarah</p>	<p>a. Pembiayaan berbasis <i>Natural Certainty Contracts</i> (NCC)</p> <p>b. Pembiayaan Berbasis <i>Natural Uncertainty Contracts</i> (NUC)</p> <p>a. Tingkat (margin) keuntungan saat ini dan prediksi perubahannya di masa mendatang yang berlaku di pasar perbankan Syariah.</p> <p>b. Ekspektasi Bagi Hasil kepada Dana Pihak Ketiga yang kompetitif di pasar perbankan syariah.</p> <p>a. Dalam hal yang disewakan adalah milik bank, timbul risiko tidak produktifnya asset <i>ijarah</i> karena tidak adanya nasabah.</p> <p>b. Dalam hal jasa tenaga kerja yang disewa bank kemudian disewakan kepada nasabah, timbul</p>	<p>1. Sumber Primer</p> <p>a. <i>Consumer Banking Relationship Manager</i></p> <p>b. <i>Sales Force</i></p> <p>2. Sumber Sekunder</p> <p>a. Dokumenter</p> <p>b. kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Analisis Data: Deskriptif Kualitatif</p> <p>4. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber</p>	<p>1. Apa penyebab terjadinya Resiko Pembiayaan Pensiun di Bank Mandiri Syariah KA Jember?</p> <p>2. Bagaimana cara pengelolaan Resiko yang terjadi pada Pembiayaan Pensiunan di Bank Mandiri Syariah KA Jember?</p> <p>3. Bagaimana tingkat risiko pada pembiayaan pensiun di Bank Syariah Mandiri KA Jember?</p>

	1. pensiunan	1. Pensiunan	<p>risiko tidak <i>perform</i>-nya pemberi jasa.</p> <p>a. Menghimpun dana dari iuran peserta dan iuran pemberi kerja.</p> <p>b. Memberikan dana secara tetap sesuai ketentuan masing-masing dana pensiun setiap bulan kepada peserta yang sudah pensiunan.</p>			
--	--------------	--------------	---	--	--	--

IAIN JEMBER

Nomor : B-441/In.20/7.a/PP.00.9/04/2018
Lamp : 1 (satu)
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

Pimpinan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember

Di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka meningkatkan profesionalisme mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah IAIN Jember. Maka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah mendelegasikan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam semester VIII.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon perkenan bapak/Ibu untuk menerima mahasiswa kami agar dapat melaksanakan kegiatan Penelitian di instansi yang bapak/ibu pimpin dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Umi Noviatul Maghfiroh
NIM : 083143081
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah
No. Telepon : 082333172613
Email : novia.maghfiroh14@gmail.com
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, M.E.I.
NIP : 19820922 200901 2 005
Judul Penelitian : Analisis Risiko Pembiayaan Pensiunan di Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Jember

Sedangkan seluruh mekanisme dan jadwal pelaksanaan Penelitian tersebut diberikan kewenangan sepenuhnya kepada mahasiswa untuk mengikuti aturan yang berlaku di lembaga yang bapak/Ibu pimpin.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Jember, 5 April 2018

A.n Dekan FEBI

Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002

PERSYARATAN DAN KETENTUAN UMUM

syarat:

memiliki SK Pensiun/SK Otomatis/SK Janda Asli.
 menerima manfaat pensiun bulanan.
 usia saat pengajuan pembiayaan minimal 50 Tahun untuk pensiunan dan 48 tahun untuk Pensiunan Janda.
 usia saat jatuh tempo pembiayaan maksimal 75 tahun.
 Nasabah wajib memindah bayarkan manfaat pensiun bulanan (*payroll*) di BSM.

ketentuan:

Margin/Ujroh terhadap pembelian barang atau jasa ditentukan oleh Bank;
 Pembiayaan diasuransikan sesuai ketentuan Banker's Clause;
 Biaya-biaya terkait dengan pencairan pembiayaan wajib disediakan oleh nasabah sebelum pencairan. Biaya yang dibayarkan mengacu kepada ketentuan yang berlaku di Bank;
 Pencairan pembiayaan yang disetujui oleh Bank akan dilakukan pengkreditan dana pencairan ke rekening tabungan atas nama nasabah yang ada di Bank, setelah sebelumnya dilakukan akad antara Bank dengan nasabah;
 Dilakukan pemblokiran rekening maksimal 2 kali angsuran sampai dengan manfaat pensiun bulanan efektif *payroll* di BSM;
 Angsuran pertama dibayarkan maksimal satu bulan sejak pencairan pembiayaan. Angsuran selanjutnya dilakukan pada tanggal yang sama setiap bulannya sesuai dengan akad pembiayaan;
 Atas keterlambatan pembayaran angsuran, debitur dikenakan denda sebesar 0,00069 x angsuran tunggakan untuk tiap-tiap hari keterlambatan. Pembayaran denda terhitung sejak tanggal kewajiban pembayaran jatuh tempo sampai dengan tanggal dilakukan pembayaran kembali;

8. Nasabah tidak diperbolehkan untuk memberikan bingkisan dalam bentuk apapun baik berupa uang ataupun barang kepada seluruh petugas Bank yang terkait dalam proses pengajuan pembiayaan ini;
9. PT Bank Syariah Mandiri adalah Pelaku Usaha Jasa Keuangan terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan;
10. Nasabah wajib melakukan pengambilan uang pensiun/gaji secara rutin di Cabang PT BSM.

Dokumen Nasabah:

No	Dokumen	Copy/Asli	Keterangan
1	Form Permohonan Pembiayaan	Asli	
2	KTP Pemohon	Copy	
3	KTP Pasangan	Copy	
4	NPWP	Copy	Untuk seluruh plafond
5	Informasi manfaat pensiun terakhir, bersumber dari carik/buku gaji/buku tabungan/dokumen lain yang setara	Copy	3 bulan terakhir, kecuali pemohon yang baru pensiun belum 3 bulan
6	Kartu Keluarga	Copy	
7	SK Pensiun/SK Pensiun Otomatis/SK Janda	Asli	- SK Pensiun Otomatis/SK Janda untuk Pensiunan Janda - Untuk nasabah Take Over, SK Pensiun TBO maks 14 hari setelah pencairan
8	Kartu Identitas Pensiun/KARIP atau Informasi Data Pensiun Bulanan	Copy	
9	SP3R (Surat Pernyataan Pembayaran Pensiun Melalui Rekening) & Form Permohonan Pembayaran (FPP)/Blangko Mutasi Kantor Bayar	Asli	Untuk pemohon yang pembayaran manfaat pensiun belum payroll di BSM
10	Form permohonan pembukaan rekening Tabungan Pensiun (6017)	Copy	Untuk pemohon yang pembayaran manfaat pensiun belum payroll di BSM

ANTI MONEY LAUNDRING (AML) & KNOW YOUR CUSTOMER PRINCIPLES (KYC) CHECKLIST

Beberapa pertanyaan dibawah ini sehubungan dengan dukungan bersama untuk menegakkan komitmen Anti Pencucian Uang (Anti Money Laundering) sejalan dengan ketaatan kita terhadap Peraturan RI No.8 Tahun 2010 tentang Pencegahan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan PBI 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum.

Apakah calon nasabah dari perusahaan (termasuk group) pernah memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Syariah Mandiri?

- Ya, Sebutkan _____

- Tidak

Apakah calon nasabah pernah/ sedang memperoleh pembiayaan di Bank lain?

- Ya, Sebutkan _____

- Tidak

Apakah calon nasabah telah menyerahkan SSP dan SPT tahun terakhir?

- Ya, Sebutkan _____

- Tidak

Apakah calon nasabah merupakan Partisipan (pendukung aktif) partai politik tertentu (Politically Exposed Person/PEP) atau memiliki hubungan kekerabatan/bisnis dengan PEP/Pejabat Negara (Pusat/Daerah)/WNA?

- Ya, Sebutkan _____

- Tidak

5. Apakah calon nasabah sedang menghadapi kasus hukum di pengadilan/ditetapkan sebagai tersangka/terdakwa, atau memiliki hubungan kekerabatan/bisnis dengan tersangka/terdakwa kasus pidana?

- Ya, Sebutkan _____

- Tidak

6. Apakah calon nasabah memiliki pekerjaan high risk job?

- Ya, Sebutkan _____

- Tidak

7. Apakah calon nasabah menjadi pihak terkait dari nasabah/pejabat di Bank Syariah Mandiri?

- Ya, Sebutkan _____

- Tidak

8. Apakah telah dilakukan peninjauan ke alamat domisili calon nasabah?

- Ya, Sebutkan _____

- Tidak

9. Apakah telah dilakukan peninjauan ke tempat kerja calon nasabah?

- Ya, Sebutkan _____

- Tidak

Permohonan Pembiayaan BSM Pensiunan



lap, dengan melampirkan data yang dibutuhkan

Cabang: _____

Tanggal: _____

FORMULIR PERMOHONAN PEMBIAYAAN BSM PENSUN

Baru Take Over Top Up
 Pensiunan Pensiunan Janda

Nama Marketing: _____
 Program: _____
 Cabang: _____
 No Aplikasi: _____

**diisi oleh petugas bank*

Gajuan: _____
 Tu: _____
 gunaan: _____

mohon
da tangan di bawah ini:

kap (sesuai KTP): _____

ai SK: _____

nggal Lahir: _____, / / Jenis Kelamin: Laki laki Perempuan

enal: KTP SIM Paspor No. _____ NPWP: _____

awinan: Kawin Belum Kawin Duda/ Janda

ah sesuai KTP: _____

ah Sekarang: _____ Kota _____ Kode Pos: _____

tinggal: _____ Tahun/Bulan* (di Rumah Sekarang) _____ Kota _____ Kode Pos: _____

andung: _____ HP: _____ Email: _____

sangan

Suami: _____

nggal Lahir: _____, / / Jenis Kelamin: Laki laki Perempuan

enal: KTP SIM Paspor No. _____ NPWP: _____

ah: _____

_____ Kota _____ Kode Pos: _____

aan darurat, keluarga tidak serumah yang dapat dihubungi:

keluarga: _____

ah Sekarang: _____

_____ Kota _____ Kode Pos: _____

_____ HP: _____ Email: _____

nsiun

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

entitas Pensiun:

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

siun:

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

belum pensiun): _____

engelola Pensiun: _____

ar: _____

at Pensiun Terakhir: _____

Dengan menandatangani formulir ini saya menyatakan bahwa:

1. Saya mengajukan permohonan pembiayaan pensiun dari PT Bank Syariah Mandiri (BSM).
2. Semua data & informasi dalam permohonan ini adalah benar, serta memberi kuasa kepada Bank untuk memperoleh referensi dari sumber manapun dengan cara yang dianggap layak oleh Bank.

TAHUN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
BULAN	12	24	36	48	60	72	84	96	108	120	132	144	156	168	180
10,000,000	897,871	480,129	341,776	273,265	232,683	203,390	184,649	170,882	160,423	152,274	145,799	140,572	136,299	132,771	129,832
20,000,000	1,795,742	960,258	683,553	546,530	465,365	406,779	369,298	341,763	320,846	304,549	291,597	281,143	272,598	265,541	259,664
30,000,000	2,693,614	1,440,386	1,025,329	819,794	698,048	610,169	553,947	512,645	481,269	456,823	437,396	421,715	408,898	398,312	389,496
40,000,000	3,591,485	1,920,515	1,367,105	1,093,059	930,730	813,558	738,596	683,526	641,693	609,097	583,195	562,287	545,197	531,083	519,327
50,000,000	4,489,356	2,400,644	1,708,881	1,366,324	1,163,413	1,016,948	923,245	854,408	802,116	761,371	728,993	702,859	681,496	663,853	649,159
60,000,000	5,387,227	2,880,773	2,050,658	1,639,589	1,396,095	1,220,338	1,107,894	1,025,290	962,539	913,646	874,792	843,430	817,795	796,624	778,991
70,000,000	6,285,098	3,360,902	2,392,434	1,912,853	1,628,778	1,423,727	1,292,542	1,196,171	1,122,962	1,065,920	1,020,591	984,002	954,094	929,395	908,823
80,000,000	7,182,969	3,841,031	2,734,210	2,186,118	1,861,460	1,627,117	1,477,191	1,367,053	1,283,385	1,218,194	1,166,389	1,124,574	1,090,393	1,062,165	1,038,655
90,000,000	8,080,841	4,321,159	3,075,987	2,459,383	2,094,143	1,830,507	1,661,840	1,537,934	1,443,808	1,370,469	1,312,188	1,265,145	1,226,693	1,194,936	1,168,487
100,000,000	8,978,712	4,801,288	3,417,763	2,732,648	2,326,825	2,033,896	1,846,489	1,708,816	1,604,231	1,522,743	1,457,987	1,405,717	1,362,992	1,327,707	1,298,319
110,000,000	9,876,583	5,281,417	3,759,539	3,005,912	2,559,508	2,237,286	2,031,138	1,879,698	1,764,655	1,675,017	1,603,785	1,546,289	1,499,291	1,460,478	1,428,150
120,000,000	10,774,454	5,761,546	4,101,316	3,279,177	2,792,190	2,440,675	2,215,787	2,050,579	1,925,078	1,827,291	1,749,584	1,686,861	1,635,590	1,593,248	1,557,982
130,000,000	11,672,325	6,241,675	4,443,092	3,552,442	3,024,873	2,644,065	2,400,436	2,221,461	2,085,501	1,979,566	1,895,383	1,827,432	1,771,889	1,726,019	1,687,814
140,000,000	12,570,196	6,721,804	4,784,868	3,825,707	3,257,555	2,847,455	2,585,085	2,221,461	2,245,924	2,131,840	2,041,182	1,968,004	1,908,188	1,858,790	1,817,646
150,000,000	13,468,068	7,201,932	5,126,644	4,098,971	3,490,238	3,050,844	2,769,734	2,563,224	2,406,347	2,284,114	2,186,980	2,108,576	2,044,488	1,991,560	1,947,478
160,000,000	14,365,939	7,682,061	5,468,421	4,372,236	3,722,920	3,254,234	2,954,383	2,734,106	2,566,770	2,436,389	2,332,779	2,249,147	2,180,787	2,124,331	2,077,310
170,000,000	15,263,810	8,162,190	5,810,197	4,645,501	3,955,603	3,457,624	3,139,032	2,904,987	2,727,193	2,588,663	2,478,578	2,389,719	2,317,086	2,257,102	2,207,142
180,000,000	16,161,681	8,642,319	6,151,973	4,918,766	4,188,285	3,661,013	3,323,681	3,075,869	2,887,617	2,740,937	2,624,376	2,530,291	2,453,385	2,389,872	2,336,973
190,000,000	17,059,552	9,122,448	6,493,750	5,192,031	4,420,968	3,864,403	3,508,330	3,246,750	3,048,040	2,893,211	2,770,175	2,670,863	2,589,684	2,522,643	2,466,805
200,000,000	17,957,424	9,602,577	6,835,526	5,465,295	4,653,650	4,067,792	3,692,979	3,417,632	3,208,463	3,045,486	2,915,974	2,811,434	2,725,983	2,655,414	2,596,637
210,000,000	18,855,295	10,082,705	7,177,302	5,738,560	4,886,333	4,271,182	3,877,627	3,588,514	3,368,886	3,197,760	3,061,772	2,952,006	2,862,283	2,788,184	2,726,469
220,000,000	19,753,166	10,562,834	7,519,079	6,011,825	5,119,015	4,474,572	4,062,276	3,759,395	3,529,309	3,350,034	3,207,571	3,092,578	2,998,582	2,920,955	2,856,301
230,000,000	20,651,037	11,042,963	7,860,855	6,285,090	5,351,698	4,677,961	4,246,925	3,930,277	3,689,732	3,502,309	3,353,370	3,233,149	3,134,881	3,053,726	2,986,133
240,000,000	21,548,908	11,523,092	8,202,631	6,558,354	5,584,380	4,881,351	4,431,574	4,101,158	3,850,155	3,654,583	3,499,168	3,373,721	3,271,180	3,186,496	3,115,965
250,000,000	22,446,779	12,003,221	8,544,407	6,831,619	5,817,063	5,084,741	4,616,223	4,272,040	4,010,579	3,806,857	3,644,967	3,514,293	3,407,479	3,319,267	3,245,796
260,000,000	23,344,651	12,483,350	8,886,184	7,104,884	6,049,745	5,288,130	4,800,872	4,442,922	4,171,002	3,959,132	3,790,766	3,654,865	3,543,778	3,452,038	3,375,628
270,000,000	24,242,522	12,963,478	9,227,960	7,378,149	6,282,428	5,491,520	4,985,521	4,613,803	4,331,425	4,111,406	3,936,564	3,795,436	3,680,078	3,584,808	3,505,460
280,000,000	25,140,393	13,443,607	9,569,736	7,651,413	6,515,110	5,694,909	5,170,170	4,784,685	4,491,848	4,263,680	4,082,363	3,936,008	3,816,377	3,717,579	3,635,292
290,000,000	26,038,264	13,923,736	9,911,513	7,924,678	6,747,793	5,898,299	5,354,819	4,955,566	4,652,271	4,415,954	4,228,162	4,076,580	3,952,676	3,850,350	3,765,124
300,000,000	26,936,135	14,403,865	10,253,289	8,197,943	6,980,475	6,101,689	5,539,468	5,126,448	4,812,694	4,568,229	4,373,960	4,217,151	4,088,975	3,983,120	3,894,956

CONTACT PERSON : ANDITYA COMBAT 082234122090

BERKAS: KTP, NPWP, KK, AKTA NIKAH, SK, KARIP, BUKU TABUNGAN, FOTO 3X4 (2 LEMBA

SURAT KETERANGAN

No. 20/651-3/081

PT BANK SYARIAH MANDIRI yang berkedudukan di Jalan PB. Sudirman No 41-43 Jember.
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Umi Noviatul Maghfiroh
NIM : 083143081
Fakultas : Perbankan Syariah
Universitas : IAIN Jember

Telah melaksanakan penelitian/riset di PT Bank Syariah Mandiri – Kantor Area Jember
dengan judul skripsi "**Analisis Risiko Pembiayaan Pensiun di Bank Syariah Mandiri
Kantor Area Jember**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Jember, 31 Juli 2018

PT BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR AREA JEMBER



mandiri
syariah
KANTOR AREA JEMBER

Jumartono
Area Operation and Service Manager



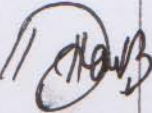








Hendry Sonny Aprianto
Clearing Operation and Service Spv

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI

PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Jember Jl. PB. Sudirman No, 41-43, Kelurahan,
Kecamatan, Kabupaten Jember. Telp (0331) 411522.

	Tang gal	Jenis Kegiatan	Tanda Ta ngan
1	30 Mare t 2018	Menyerahkansuratpenelitiandan proposal penelitian	
2	11 April 2018	BertemudenganBapak Dani selaku back office untukmenembusi proposal dansuratizinpenelitian	
3	27 April 2018	BertemuBapak Dani selaku back office untukmenentukantanggalpenelitian (proposal di ACC)	
4	4 Mei 2018	WawancaradenganBapakYudistiraYudha (<i>Area Consumer Financing Manager</i>)	
5	8 Mei 2018	WawancaradenganIbuRaudha (<i>Retail Banking relationship Manager</i>)	
6	9 Mei 2018	WawancaradenganBapakAnditiya Combat H.B (<i>Retail Banking relationship Manager</i>)danmemintaberkaspersyaratandanformulirpermohonanterkai tpengajuanpembiayaanpensium	
7	9 Mei 2018	WawancaradenganBapakNovalMuqorrobindanBapakAlvan Santana (<i>Sales Force</i>)	

8	9 Mei 2018	Menemuibapak Dani, meminta data	
9	22 Mei 2018	MenyerahkanLaporanhasilpenelitiankeBapak Dani	

Nama : Hani Noviani Mulyanti
 NIM : 1021117011
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Maret 1997
 Alamat : Jl. Tunggul Wadana No. 100A, RT 02 RW 001 Kel. Wringgisan Lau Pagar Kab. Jember
 No. Handphone : 08331017811

1. Kertas Pengantar
 - a. TK Dasar Mar. 2017 Wringgisan
 - b. MI NISIA ALUM Wringgisan
 - c. SMP NEGRISRI KADIPATI PLAKSI
 - d. SMA 2 Jember
 - e. UIN Jember - 2016
2. Program Studi
 - a. Pendidikan Teologi 2014-2017
 - b. Pendidikan Teologi 2016-2019
 - c. Pendidikan Teologi 2019-2021
 - d. Pendidikan Teologi 2020-2021
 - e. PAH WATU Jember 2016-2019

BIODATA PENULIS



Nama : Umi Noviatul Maghfiroh
NIM : 083143081
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 14 Maret 1996
Alamat : Jl. Tembakan Dsn. Sonokeling RT 002 RW
001 Kel. Wringintelu Kec. Puger Kab. Jember
No. *Handphone* : 082333172613

1. Riwayat Pendidikan
 - a. TK Dewi Masyitoh Wringintelu
 - b. MI MIFTAHUL ULUM Wringintelu
 - c. SMP NEGERI 02 KASIYAN PUGER
 - d. MAN 2 JEMBER
 - e. IAIN Jember- sekarang
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Pramuka Tahun 2005-2007
 - b. PMR Tahun 2010-2011
 - c. Pramuka Tahun 2010-2011
 - d. Marching Band 2010-2011
 - e. PMII IAIN Jember 2014-2015

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Yudistira Yudha pada tanggal 04 Mei 2018.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Raudha, pada tanggal 08 Mei 2018.



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Anditya Combat H. B, pada tanggal 09 Mei 2018.



Gambar 1.4 Wawancara bersama Bapak Noval Muqorrobin dan Alvan Santana, pada tanggal Mei 09 2018.